

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBENTUK MEDIA  
GAMBAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPAS KELAS IV SD INPRES 12 KABUPATEN  
SORONG**



**Nama : Troce Malaum  
NIM : 148620619144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAHRAGA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG  
TAHUN 2024**

**HUBUNGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBENTUK MEDIA  
GAMBAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPAS KELAS IV SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG**

**Skripsi**

**Untuk memperoleh derajat sarjana pada  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA)**

**Dipertahankan dalam ujian  
Skripsi pada tanggal 12 Desember 2024**

**Oleh  
Troce Malaum**

**Lahir  
Di Gisim, 11 Oktober 1999**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBENTUK MEDIA  
GAMBAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPAS KELAS IV SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG

Nama : Troco Malaum  
Nim : 14862061944

Telah Disetujui Tim Pembimbing  
Pada Tanggal 06 Desember /2024

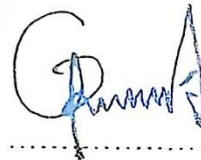
Pembimbing I

Syams Kusumanigrum, M.Pd.I.  
NIDN : 1429019001



Pembimbing II

Gika Apia, M.Pd.E.  
NIDN : 1425049401



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan  
Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada : *12 Desember 2024*

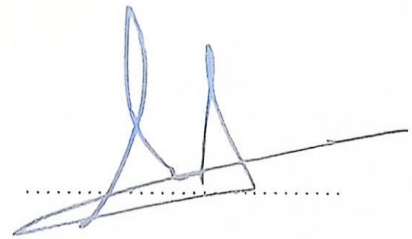
Dekan FABIO



Roni Andri Pramita, M.Pd  
NIDN.1411129001

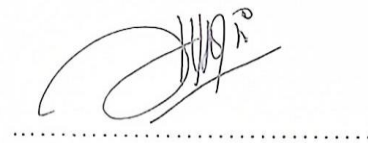
Tim penguji proposal  
**Ketua Penguji**

Muhammad Faizin, M.Pd.  
NIDN. 1428109101



**Penguji I**

Dwi Septipane, M.Pd.  
NIDN. 1412088802



**Penguji II**

Gika Apia, M.Pd.E.  
NIDN: 1425049401



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“ Tidak ada kata terlambat selagi kita mau berusaha “*

### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat dan Rahmatnya ku persembahkan skripsi ini untuk:

Bapak Thomas Malaum dan ibu Benselina Kayaru selaku orang tuaku tercinta dan saudara-saudaraku yan selalu mendukung, mendoakanku ke jalan kebaikan demi keberhasilan dan kesuksesan di masa depan. Terimakasih bapak ibu semoga aku bisa diberi kesempatan untuk bisa membalas semua jasa-jasa kalian dan menjadi orang yang berguna kelak. Amin.

## ABSTRAK

TROCE MALAUM / 148620619144. **Hubungan Pendekatan Kontekstual Berbentuk Media Gambar Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.** Fakultas Bahasa, Sosial, Dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (Unimuda) Desember 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Pendekatan Kontekstual Berbentuk Media Gambar Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis studi di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik lembar angket (kuesioner) dan lembar observasi penilaian minat media gambar. Pertama, Minat belajar sebelum menggunakan media Media Gambar pada pembelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong diiperoleh ada 9 siswa atau 26,47%. Dari perolehan tersebut bisa dikatakan ketuntasan secara klasikal dibawahstandar. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 16 atau 73,65%. Kedua, Hasil belajar setelah menggunakan media Media Gambar pada pembelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong yakni Pada kelas eksperimen setelah diberikanperlakuan menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya, diperoleh nilai rata-rata Posttes sebesar 78,23, median 80, modus 80, nilai maksimum 100 dan nilai minimum 60. Selian itu jika di analisa melalui KKM. Adapun KKM disekolah tersebut adalah 80 untuk mata pelajaran IPAS. Ada 25 siswa atau 85,29%. Dari akumulasi perhitungan dengan SPSS diketahui nilai nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,005$  pada pair 2 (kelas eksperimen), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest, yang artinya ada pengaruh penggunaanmedia gambar dalam pembelajaran IPAS bahwa meningkatkannya hasil belajar siswa pada kelas IV tersebut nilai rata- rata N-Gain Score untuk kelas eksperimen (penggunaan media gambar mata Pelajaran IPAS 78 79 ) adalah sebesar 78,04% diperoleh dari jumlah nilai N-Gain semua siswa yang mengikuti tes bagi jumlah semua siswa kali 100%, termasuk dalam kategori efektivitas yang tinggi. Dengan nilai N-Gain 78,04% dan maksimal 100%. Sementara untuk rata-rata N-Gain Skore kelas kontrol (pembelajaran konvensional) adalah sebesar 33,7% darti jumlah nilai N-Gain semua siswa yang mengikuti tes bagi jumlah semua peserta didik kali 100%, termasuk kategori efektivitas yang sedang. Dengan nilai N-Gain Score minimal - 200% dan maksimal 40%.

Kata kunci : Media Gambar, Minat Belajar Siswa, Pembelajaran IPAS

## ABSTRACT

*TROCE MALAUM/148620619144. The Relationship between Contextual Approach in the Form of Picture Media and Students' Learning Interest in the Social Sciences Subject of fourth Grade Students in SD Inpres 12 Sorong Regency. Faculty of Language, Social, and Sports Muhammadiyah University of Education Sorong (Unimuda) December 2024*

*This study aims to determine whether there is a Relationship between Contextual Approach in the Form of Picture Media and Students' Learning Interest in the Social Sciences Subject of fourth Grade Students in SD Inpres 12 Sorong Regency. The method used in this study is a quantitative approach with a type of field study. Data collection techniques use questionnaires and observation sheets for assessing interest in picture media. First, Learning interest before using Picture Media in Social Sciences learning at SD Inpres 12 Sorong Regency was obtained by 9 students or 26.47%. From this acquisition, it can be said that classical completeness is below standard. While those who did not complete were 16 or 73.65%. Second, Learning outcomes after using Picture Media in Science learning at SD Inpres 12 Sorong Regency, namely in the experimental class after being given treatment using picture media as a learning medium, the average Posttest value was 78.23, median 80, mode 80, maximum value 100 and minimum value 60. In addition, if analyzed through KKM. The KKM at the school is 80 for the subject of Science. There are 25 students or 85.29%. From the accumulation of calculations with SPSS, it is known that the Sig. (2-tailed) values are  $0.000 < 0.005$  in pair 2 (experimental class), so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is an average difference between the pretest and posttest learning outcomes, which means that there is an influence of the use of image media in science learning that increases student learning outcomes in class IV. The average N-Gain Score for the experimental class (use of image media for the subject of science 78-79) is 78.04% obtained from the total N-Gain value of all students who took the test divided by the total number of students times 100%, included in the high effectiveness category. With an N-Gain value of 78.04% and a maximum of 100%. While the average N-Gain Score for the control class (conventional learning) is 33.7% of the total N-Gain value of all students who took the test divided by the total number of students times 100%, included in the moderate effectiveness category. With a minimum N-Gain Score of -200% and a maximum of 40%.*

*Keywords: Image Media, Student Learning Interest, Science Learning*

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas RahmatNya semoga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pendekatan Kontekstual Berbentuk Media Gambar Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong “ tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, baik secara materi maupun moral. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr.Rustamadji, M.Si., selaku rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah menyiapkan sarana dan prasarana sehingga perkuliahan dapat di laksanakan dengan baik.
2. Roni Andri Pramita M,Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan izin penelitian pada penulis .
3. Desti Rahayu M,Pd., selaku ketua program studi pendidikan sekolah dasar (PGSD) yang dan selalu memberikan motivasi dan semangat.
4. Syams Kusumanggrum M,Pd.I., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan pendapat, dukungan, motivasi, semangat, arahan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Gika Apia, M.Pd.E, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan ilmunya dan selalu memberi dukungan, motivasi, semangat, arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.



6. Bapak dan ibu serta seluruh staf PGSD (Fabio) Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak masuk kuliah sampai sekarang.
7. Serta yang saya cintai ayah dan ibu , atas segala doa, dukungan dan kasih sayang tiada henti sehingga penulis memiliki semangat yang tinggi.
8. Teman-teman kelompok kegiatan Asistensi Mengajar yang banyak memberi masukan dan semangat, terima kasih atas kerja samanya . semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan, terima kasih atas dukungan dan kerja samanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan , karena itu penulis memohon saran untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Saran dan kritik yang membangun dari pembaca akan membantu kesempurnaan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Sorong, 07 (12)....., 2024

  
**TROCE MALAUM**  
Nim: 14620619144

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
Skripsi .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	6
1.3    Tujuan Penelitian .....	6
1.4    Manfaat Penelitian .....	6
1.5    Definisi Operasional Variabel.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1    Kajian Teori .....	10
2.1.1    Pendekatan Pembelajaran Kontekstual.....	10

2.1.1.1	Pengertian pendekatan pembelajaran kontekstual .....	10
2.1.1.2	Karakteristik pendekatan kontekstual.....	12
2.1.1.3	Komponen-komponen kontekstual .....	13
2.1.1.4	Langkah-Langkah pembelajaran menggunakan pendekatan Kontekstual.....	14
2.1.1.5	Ciri-ciri pendekatan kontekstual .....	16
2.1.2	Media Gambar .....	19
2.1.2.1	Pengertian media gambar.....	19
2.1.2.2	Karakteristik media gambar .....	20
2.1.2.3	Fungsi media gambar.....	21
2.1.2.4	Jenis-jenis media gambar.....	23
2.1.2.5	Manfaat media gambar .....	24
2.1.2.6	Kelebihan dan kekurangan media gambar .....	25
2.1.2.7	Pembelajaran kontekstual berbentuk media gambar .....	26
2.1.3	Minat Belajar .....	27
2.1.3.1	Pengertian minat belajar .....	27
2.1.3.2	Ciri-ciri minat belajar .....	28
2.1.3.3.	Faktor yang mempengaruhi minat belajar .....	28
2.1.3.4	Unsur minat belajar .....	28
2.1.3.5	Jenis Jenis Minat Belajar .....	29
2.1.3.6	Indikator penilaian minat belajar .....	30
2.1.4	Mata Pelajaran IPAS .....	32
2.1.4.1	Pengertian IPAS .....	32
2.1.4.2	Tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) ....	32

2.1.4.3	Karakteristik mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) .....	34
2.1.5	IPAS .....	34
2.1.5.1	Materi bab 4 mengubah bentuk energi (A. transformasi energi di sekitar kita) fase B Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (Amalia Fitri, dkk. 2017).....	34
2.1.5.2	Capaian pembelajaran.....	35
2.1.5.3	Tujuan kegiatan pembelajaran.....	35
2.1.5.4	IPAS melalui model CTL yaitu:.....	35
2.1.5.5	IPAS melalui media gambar.....	36
2.2	Penelitian Terdahulu .....	36
2.3	Kerangka Berpikir.....	38
2.4	Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>40</b>
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	40
3.1.1	Jenis Penelitian .....	40
3.1.2	Desain Penelitian .....	40
3.2	Variabel Penelitian.....	40
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
3.3.1	Waktu Penelitian.....	41
3.3.2	Tempat Penelitian .....	42
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
3.4.1	Populasi Penelitian .....	42
3.4.2	Sampel .....	43
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data .....	44

3.5.2 Instrumen Penelitian .....	45
3.6. Teknik Analisis Data.....	49
3.6.1 Validitas .....	49
3.6.2. Reliabilitas .....	51
3.6.3. Tahap Deskriptif Data.....	52
3.6.4. Uji Normalitas .....	52
3.6.5. Uji Hipotesiss.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	54
4.1 Hasil Penelitian .....	54
4.1.2 Hasil Uji Validitas .....	59
4.1.3 Hasil Uji Reliabilitas .....	60
4.3. Analisis Data Angket .....	60
4.2.3.1 Analisis Data Angket Penggunaan Media Gambar .....	60
4.2.3.2 Analisis Data Hasil Angket Minat Belajar .....	61
4.2.5 Hasil Uji Hipotesis.....	62
Tabel 12 (4.6 hasil uji korelasi <i>product moment</i> ) .....	63
4.2 Hasil Analisis Penelitian .....	64
1. Hasil Observasi Guru.....	64
4.2.2 Hasil observasi belajar siswa .....	65
4.3 Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	70
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran .....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 (3. 1 sampel ).....	41
Tabel 2. ( 3.2 penilaian skala likert).....	43
Tabel 3 ( 3.3 kisi-kisi angket penggunaan minat belajar).....	46
Tabel 4 (3.4 kisi-kisi lembar observasi penilaian media gambar).....	47
Tabel 5 (3.5 Hasil uji reliabilitas instrumen).....	48
Tabel 6 (3. 6 pedoman interpretasi terhadap angka indeks korelasi-korelasi “R” <i>product moment</i> ).....	51
Tabel 8 (4.1 Hasil Reliabilitas Istrumen).....	57
Tabel 9 (4.2 Hasil Uji Normalitas).....	62
Tabel 10 (4.3 hasil uji korelasi product moment).....	63

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 kerangka berpikir.....	39
----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar validasi instrument.....	74
Lampiran 2. Lembar penilaian Validasi instrument.....	75
Lampiran 3. Surat permohonan izin penelitian.....	79
Lampiran 4. Lembar observasi guru.....	80
Lampiran 5. Lembar Observasi Siswa.....	92
Lampiran 6. Media gambar.....	94
Lampiran 7. Hasil penelitian.....	100
Lampiran 8. Instrument angket.....	108
Lampiran 9. Surat izin telah melaksanakan penelitian.....	110
Lampiran 10. Dokumentasi/foto.....	111
Lampiran 11. Plagiarisme Checker X Originality Report.....	114
Lampiran 12. Daftar Riwayat hidup.....	115
Lampiran 13. Lembar bimbingan skripsi.....	116



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelajaran IPAS merupakan langkah maju dalam sistem pendidikan Indonesia. Dengan mengintegrasikan IPA dan IPS, IPAS membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi kompleksitas dunia modern. Melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, IPAS tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kesadaran lingkungan yang penting untuk masa depan mereka. Dengan memahami “Pelajaran IPAS itu apa?”, kita dapat melihat potensi besar dari mata pelajaran ini dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan. IPAS bukan hanya sekadar penggabungan dua mata pelajaran, tetapi merupakan pendekatan holistik untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang kompeten dan bertanggung jawab di masa depan. Menurut Elaine B. Johnson pembelajaran kontekstual merupakan proses sebuah pendidikan untuk menolong para siswa/siswi melihat makna dalam pelajaran yang mereka pelajari. Caranya ialah dengan menghubungkan subjek-subjek akademik yang sudah dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kusnandar (2007) mengartikan pembelajaran kontekstual sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari, dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.

Tidak semua siswa merasa muda dengan mempelajari IPAS di SD ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa merasa kesulitan untuk mempelajari IPAS 1) faktor internal dari dalam diri sendiri yang kurang minat belajar, percaya diri berkurang, 2) faktor eksternal yakni materi yang terlalu padat, siswa tidak mau hafal materi, terbatasnya media pembelajaran, susah memahami materi tanpa media gambar.

Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18-19 juli 2024 di kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, peneliti menemukan masalah tentang rendahnya pendekatan kontekstual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Penyebab kurangnya pendekatan kontekstual siswa diduga karena guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran serta masih rendahnya penggunaan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPAS guru hanya menggunakan media seperti buku saja. Minat belajar siswa yang rendah pada pembelajaran IPAS dapat dilihat dari masih banyak siswa kurang perhatian saat mengikuti proses pembelajaran, banyak siswa yang berbicara dan sibuk sendiri dalam proses pembelajaran, kurangnya partisipasi siswa terhadap pembelajaran, masih banyak siswa kurang melibatkan dirinya dalam hal-hal yang berkaitan dalam proses pembelajaran kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang dapat dilihat dari masih banyak siswa yang tidak kerjakan tugas yang di berikan oleh guru dan pada saat diskusi di kelas siswa cenderung diam, dan sebagian siswa tidak menyukai pembelajaran IPAS karena mereka menganggap pembelajara IPAS merupakan pembelajaran yang membosankan.

Berbagai fakta yang didapatkan di lapangan ini akhirnya menimbulkan kondisi belajar yang tidak berjalan secara kondusif, hal ini terjadi dikarenakan siswa tidak berminat untuk mengikuti proses pembelajaran dan mengakibatkan suasana di dalam kelas menjadi gaduh atau bahkan berjalan pasif serta siswa sekali tidak terlibat dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS menuntut guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merancang rencana pembelajaran secara matang dengan dikembangkan dan disusun mengacu pada kehidupan nyata yang ada disekitar siswa. Sehingga memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran dan mengembangkan pengetahuannya serta peka terhadap permasalahan yang ada disekitarnya. Oleh karena itu siswa perlu memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Sehingga siswa mampu memahami materi dibandingkan menghafal materi tanpa memahaminya terlebih dahulu. Namun pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan dan pembelajaran kurang memiliki makna sebagai pembelajaran yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga menimbulkan kurangnya kendala yang dialami oleh siswa pada pembelajarn IPAS yang rendah. Kendala yang dialami oleh siswa karena siswa cenderung menganggap bahwa IPAS sebagian mata pelajaran menghafal, karena IPAS cakupan materinya luas. Sehingga siswa hanya menyimak tetapi tidak memahami materi dan menimbulkan kurangnya kemampuan mengingat materi dalam jangka panjang. Menyikapi permasalahan diatas untuk memperbaiki

proses pembelajarannya, salah satunya yaitu dengan penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan serta dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian diperlukannya media yang tepat yaitu media gambar yang meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPAS.

Media gambar dipilih karena dalam proses pembelajaran lebih menekankan kepada interaksi antar siswa dan menciptakan keterlibatan pikiran dan fisik serta mental siswa, yang menuntut siswa untuk belajar secara aktif dalam menemukan pengetahuan yang sedang dipelajari. Dan dapat melatih daya ingat siswa dalam penguasaan konsep materi ,dan mendorong keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, dan melatih penguasaan dan pemahaman konsep materi (Vikagustanti & Sudarmin, 2014).

Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menimbulkan minat belajar siswa agar tercapainya tujuan pada setiap pembelajaran yang berlangsung. Minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Jika siswa memiliki minat yang kuat dalam belajar, maka siswa akan cepat mengerti, mengingat dan mengamalkannya. Minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Agar siswa mengerti maksud dan tujuan dari materi yang di pelajari. Dengan media gambar pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga

dapat menumbuhkan motivasi belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru dapat menggunakan media gambar

Kelebihan Metode Pembelajaran Kontekstual: a) Meningkatkan Motivasi Belajar; Dengan memanfaatkan konteks yang relevan, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena mereka dapat melihat hubungan antara apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. b) Pengaplikasian pengetahuan yang lebih baik; Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat membedakan pengetahuan dalam situasi nyata, agar siswa paham konsep dengan lebih mendalam dan mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. c) Meningkatkan Kemampuan Problem Solving: Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dalam konteks yang nyata, sehingga meningkatkan kemampuan problem solving mereka. d) Pengembangan Keterampilan Sosial: Dalam metode ini, siswa diajak untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama. e) Menghubungkan Kurikulum dengan Dunia Nyata: Metode pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa melihat kaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pendekatan Kontekstual Berbentuk Media Gambar Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini; Apakah ada hubungan antara pendekatan kontekstual berbentuk media gambar dengan minat belajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian adalah; Untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Pendekatan Kontekstual Berbentuk Media Gambar Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

- a). Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang metode pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka.
- b). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rujukan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

- a). Bagi siswa
  - (1) Sebagai referensi untuk memperbaiki pola belajar yang dilakukan selama ini

(2) Membantu siswa lebih menguasai materi pelajaran secara maksimal

(3) Meningkatkan motivasi belajar siswa

b). Bagi guru

(1) Sebagai bahan evaluasi dan solusi untuk mengetahui metode yang harus digunakan

(2) Memberi pedoman bagi guru untuk dapat menerapkan pendekatan kontekstual

(3) Sebagai pedoman untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa

(4) Menambah pengalaman mengajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual

c). Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada sekolah agar dapat mengembangkan media pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan bagi siswa kelas IV Inpres 12 Kabupaten Sorong .

d). Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman dan pengalaman baru bagi peneliti dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dan bisa menjadi kan motivasi untuk terus belajar bagaimana dalam memberikan pembelajaran yang baik dan menarik serta dapat menjadi acuan untuk terus bisa berusaha menjadi guru yang dapat membuat generasi bangsa yang sukses.

## **1.5 Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan variabel yang mendukung masalah penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas), yaitu: pembelajaran kontekstual dan variabel dependen (variabel terikat), yaitu kemampuan menulis.

### **1.4.1 Pembelajaran kontekstual**

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) atau ini di singkat CTL adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik secara nyata dengan di dukung media gambar, sehingga parah siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi minat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.4.2 Media gambar**

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor (Hamalik, 1994: 95).

### **1.5.3 Minat belajar siswa**

Munurrut (Syamsul Huda ddk) minat belajar dasarnya merupakan bentuk penerimaan siswa terhadap proses belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung akan belajar secara sungguh-sungguh untuk hasil belajar yang maksimal. Hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki minat serta hasil belajar yang baik.



#### **1.5.4 Pembelajaran IPAS SD**

IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan.

Menurut buku *IPS Kependidikan Dasar* penerbit Nawa Literia (2023:127), IPAS mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya sekaligus mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk hidup sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pendekatan Pembelajaran Kontekstual**

###### **2.1.1.1 Pengertian pendekatan pembelajaran kontekstual**

Menurut Komalasari (2010: 7) pendekatan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Menurut Riyanto (2014: 159), Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Menurut Sitorus (2015: 52), pendekatan CTL merupakan salah satu konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka serta membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Sedangkan menurut Enoch (2004: 3), CTL adalah pengajaran yang memungkinkan para siswa mampu menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah,

agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan atau konsep yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, serta mendorong dan merangsang otak siswa, menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep dasar CTL bermula dari hasil penelitian John Dewey pada tahun 1916 yang menyimpulkan bahwa, "siswa akan belajar dengan baik bila apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi di sekelilingnya" (Diknas 2006: 16). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi aktif antara siswa dengan lingkungan sekitarnya merupakan prasyarat bagi pengetahuan siswa tentang apa yang ada dan terjadi di sekitarnya. Hal ini dapat dimaklumi mengingat lingkungan di mana tempat kita tinggal dan berinteraksi merupakan salah satu sumber belajar yang efektif bagi siswa untuk belajar. CTL dalam memiliki enam prinsip dasar sebagai satu kesatuan basis yang membangun pembelajaran kontekstual, yaitu (Diknas 2006: 18) : "menekankan pada pemecahan masalah; mengenal kegiatan mengajar yang terjadi di berbagai konteksnya; mengajar siswa untuk memantau dan mengarahkan belajarnya sehingga menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, dan terkendali; menekankan pembelajaran dalam konteks kehidupan siswa; mendorong siswa belajar dari satu dengan yang lainnya dan belajar bersama; dan menggunakan penilaian otentik"

Dalam kehidupannya, siswa berperan sebagai: anggota keluarga, siswa dan warga masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Dengan kata lain, pendekatan kontekstual menekankan pada dua kemampuan, yaitu: (1) kemampuan menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata (2) kemampuan aplikatif dalam kehidupan siswa. Jadi, pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dituntut menemukan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami dan lebih memaknai pengetahuannya itu.

#### 2.1.1.2 Karakteristik pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual memiliki karakteristik yang membedakan dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Karakteristik pendekatan kontekstual tersebut menurut Trianto (2010:110) yaitu :1) Kerja sama , 2) Saling menunjang, 3) Menyenangkan, tidak membosankan, 4) Belajar dengan bergairah, 5) Pembelajaran terintegrasi, 6) Menggunakan berbagai sumber, 7) Siswa aktif , 8) Sharing dengan teman, 9) Siswa kritis dan guru kreatif, 10) Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa,peta-peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain, 11) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil pratikum, karangan siswa, dan lain-lain.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam metode kontekstual memiliki komponen utama yang perlu dilakukan saat menggunakan metode ini. Komponen ini lah yang akan membantu siswa dalam menemukan

materi-materi yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Komponen utama dalam metode kontekstual menurut Johnson dan Nurhadi akan menekankan siswa kepada belajar mandiri untuk memecahkan masalah dengan cara berkerja sama sehingga akan mendorong siswa untuk berfikir kreatif dan kritis dalam menyikapi permasalahan.

#### 2.1.1.3 Komponen-komponen kontekstual

Ada beberapa komponen utama dari pembelajaran produktif yaitu :

Menurut Trianto (2010: 110) pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu:

- a. Konstruktivisme (Constructivisme). Pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.
- b. Inkuiri (Inquiry). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.
- c. Bertanya (Questioning). Dalam pembelajaran, mengajukan pertanyaan dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.
- d. Masyarakat Belajar (Learning Community).

Ketika menggunakan pendekatan kontekstual di dalam kelas, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dengan kelompok-kelompok belajar.

e. Permodelan (Modeling).

Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, permodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

f. Refleksi (Reflection)

Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

g. Penilaian Autentik (Authentic Assesment).

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa.

2.1.1.4 Langkah-Langkah pembelajaran menggunakan pendekatan Kontekstual

Menurut Patarni (2017:7) langkah-langkah model pembelajaran (*contextual teaching and larning*) CTL 'yaitu : 1 kegiatan apersepsi, 2 pemodelan (*moelling*), 3 konstruktivisme (*conructivism*), 4 inkuiri, 5 masyarakat belajara, 6 penilaian nyata, 7 bertanya, 8 reffleksi (*reflection*), 9 pemberian umpan balik.

Trianto (2016 : 111) sebagai upaya untuk mengaitkan di posisi siswa dipelukan langkah-langkah yang dapat meningkatkan kreatifitas, percaya diri, kritis, bekerja sama, berani menyampaikan pendapatnya kepada orang lain dan mempunyai keinginan/minat yang kuat dalam belajar. Sehingga langkah-langkah pendekatan (*contextual teaching and learning*) CTL yang di gunakan peneliti mengacu pada pendapat .

Langkah pertama, mengembangkan pikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang

harus di milikinya. Langkah kedua, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang di ajarkan. Langkah ketiga, mengembangkan sifat ingin tau siswa dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan. Langkah keempat, menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, Tanya jawab, dan sebagainya. Langkah kelima, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model bahkan media yang sebenarnya. Langkah keenam, membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan. Langkah ketujuh, melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan kontekstual dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kontekstual adalah sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya,
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik,
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya,
- 4) Ciptakan masyarakat belajar,
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran,
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan,
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

#### 2.1.1.5 Ciri-ciri pendekatan kontekstual

Menurut Elizabeth Hurlock (2014:5) ciri-ciri dari pendekatan kontekstual adalah :

1. Belajar berbasis masalah (*problem based learning*) yaitu suatu pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) CTL yang menggunakan masalah faktual sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan konsep-konsep dari materi pembelajaran.
2. Pengajaran autentik (*authentic instruction*) yaitu pendekatan (*contextual teaching and learning*) CTL yang mengarahkan siswa untuk mempelajari konteks yang bermakna terhadap fenomena-fenomena yang dihadapinya.
3. belajar berbasis inkuiri (*inquiry based learning*) yaitu belajar dengan pendekatan kontekstual menggunakan model pembelajaran (*contextual teaching and learning*) CTL menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil materi yang bermakna.

Menurut Priansa (2015, hlm. 238) kelebihan dalam pembelajaran

kontekstual yaitu;

##### 1. Pembelajaran Lebih Bermakna dan Riil

Siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang



dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

## 2. Pembelajaran Lebih Produktif

Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan pengaturan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran ini menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal

3. Materi pembelajaran ditemukan sendiri oleh siswa bukan hasil pemberian dari guru.

4. Pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada aktivitas fisik maupun mental.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa banyak keunggulan dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual. Selain pembelajaran lebih kondusif, pendekatan kontekstual mampu menumbuhkan penguatan konsep pada siswa. Selain itu, pendekatan kontekstual juga baik dilakukan dalam bekerjasama, siswa dapat menyimpulkan sendiri kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga dapat disimpulkan, bila menggunakan pendekatan kontekstual tentu saja pemahaman siswa dapat meningkat.

Adapun kelemahan pendekatan kontekstual menurut Priansa (2015, hlm. 239) sebagai berikut:

1. Guru Lebih Intensif dalam Membimbing Karena dalam pembelajaran ini guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola

kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik. Siswadipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Guru Mendorong Ide dan Mengembangkan Strategi Untuk Belajar Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemuka atau menerapkan sendiri ide – ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi – strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan semula.

Dari penjelasan di atas terdapat beberapa kelemahan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, bila disimpulkan kelemahan pendekatan kontekstual ini adalah siswa yang dalam kemampuan kognitifnya kurang akan tertinggal oleh siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang baik dan cepat tanggap apabila menerima pembelajaran. Maka dari itu guru harus mengawasi dan mendorong siswa satu persatu agar tidak ada siswa yang tertinggal.

## 2.1.2 Media Gambar

### 2.1.2.1 Pengertian media gambar

Media Gambar menurut Lisdayanti (2014, hlm. 5) “adalah peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya yang relatif terhadap lingkungannya sehingga dapat dimengerti dan dinikmati dimanamana”. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Yasa (2014, hlm 4) yang menjelaskan bahwa “media gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya”. Kesamaan dua definisi tersebut yaitu media gambar merupakan sebuah tiruan/ peniruan dari suatu pemandangan, benda atau barang maupun bentuk dan rupa tertentu. Namun definisi media gambar yang dijelaskan oleh Lisdayanti dan Yasa juga mempunyai perbedaan, perbedaannya yaitu, Lisdayanti menyebutkan bahwa media gambar memiliki ukuran yang relatif menyesuaikan dengan lingkungannya sehingga dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Sedangkan menurut Utami ( 2018, hlm. 141) “media gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum dan dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana”. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan yang dimiliki antara definisi media gambar menurut Lisdayanti dan Yasa merupakan kesamaan yang dimiliki antara definisi Utami dengan Lisdayanti. Adapun definisi media gambar menurut Suparman (2020, hlm. 252) “adalah media yang sederhana, dua dimensi pada bidang yang tidak transparan dan dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar”. teori tersebut didukung oleh teori media gambar menurut Siregar (2017, hlm. 717) bahwa

“media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide dan lain-lain” dan didukung oleh teori media gambar menurut Karyati (2017, hlm. 314) “bahwa media gambar dikelompokkan kedalam media visual yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan. Media gambar sering juga disebut media dua dimensi yaitu media yang hanya memiliki panjang dan lebar”. Kesamaan dari ketiga definisi tersebut yaitu, media gambar merupakan media dua dimensi. Namun definisi media gambar menurut Suparman dengan definisi media gambar menurut Siregar dan Karyati memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut yaitu, menurut Siregar dan Karyati menjelaskan bahwa media gambar merupakan media visual atau media yang hanya memanfaatkan indera penglihatan saja.

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai definisi media gambar dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah peniruan dari suatu obyek, baik itu berupa pemandangan, benda, binatang, tumbuhan, manusia dan obyek lainnya, tujuan media gambar ini adalah untuk mengkonkritkan informasi yang abstrak.

#### 2.1.2.2 Karakteristik media gambar

Menurut Rahadi ( 2014 : 27-28) ada beberapa karakteristik media gambar:

- 1) Harus autentik, artinya dapat menggambarkan objek atau peristiwa seperti jika siswa melihat langsung.
- 2) Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut

- 3) Ukuran gambar proporsional, sehingga siswa mudah membayangkan ukuran yang sesungguhnya benda atau objek yang digambar.
- 4) Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Gambar harus message. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### 2.1.2.3 Fungsi media gambar

Secara garis besar fungsi utama penggunaan media gambar adalah :  
(Hamalik, 2018 : 12).

- 1) Fungsi edukatif artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
- 2) Fungsi sosial artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
- 3) Fungsi ekonomis artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.
- 4) Fungsi politis yakni berpengaruh pada politik pembangunan.
- 5) Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediaman yang modern

Fungsi-fungsi tersebut diatas terkesan masih bersifat konseptual. Fungsi praktis yang dijalankan oleh media pengajaran adalah sebagai berikut :

1. Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, misalnya kaset video rekaman kehidupan di luar sangat diperlukan oleh anak yang tinggal di daerah pegunungan.
2. Mengatasi batas ruang dan kelas, misalnya gambar tokoh pahlawan yang dipasang di ruang kelas.
3. Mengatasi keterbatasan kemampuan indera
4. Mengatasi peristiwa alam, misalnya rekaman peristiwa letusan gunung berapi untuk menerangkan gejala alam.
5. Menyederhanakan kompleksitas materi.

Gambar sebagai media pendidikan tentunya mempunyai fungsi yang diharapkan dalam proses belajar mengajar antara lain:

**a) Fungsi Atensi**

Di sini media visual atau gambar merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Misalnya: Gambar yang diproyeksikan melalui Overhead Projector dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa atau siswa kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

**b) Fungsi Afektif**

Di sini media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Misalnya: Gambar atau

lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

**c) Fungsi Kognitif**

Di sini media visual atau gambar terlihat dari temuan- temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

**d) Fungsi Kompensatoris**

Di sini media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual atau gambar yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Selain untuk menyajikan pesan sebenarnya ada beberapa fungsi lain yang dapat dilakukan oleh media. Namun jarang sekali ditemukan seluruh fungsi tersebut terpenuhi oleh media. Sebaliknya media tunggal seringkali dapat mencakup beberapa fungsi sekaligus antara lain: memotivasi siswa, menyajikan informasi, merangsang diskusi.

#### 2.1.2.4 Jenis-jenis media gambar

Adapaun untuk jenis-jenis media gambar yaitu:

- 1) Realita merupakan benda-benda yang nyata yang digunakan sebagai bahan belajar,, misal pemandangan dari alam dan lain-lain.

- 2) Model merupakan benda 3D atau tiga dimensi yang dalam hal representasi dari benda yang sebenarnya misalnya rumah-rumahan,, mobil-mobilan dan sebagainya.
- 3) Benda grafis merupakan suatu gambar atau visual yang penampilannya tidak diproyeksikan.
- 4) Display merupakan bahan dari pameran ataupun display yang dipasang di tempat tertentu.

Adapun jenis media yang saya gunakan yaitu:

Benda grafis merupakan suatu gambar atau visual yang penampilannya tidak diproyeksikan.

#### 2.1.2.5 Manfaat media gambar

Subana (Simarmata dkk, 2020), adapun manfaat penggunaan gambar sebagai media pendidikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Media gambar dapat menjelaskan pengertian-pengertian yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata. “one picture is worth athousand words” atau satu gambar sama nilainya dengan seribu kata. Dengan alat bantu gambar siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yaitu dengan memperlihatkan gambar-gambar dari pada kata-kata atau pengertian verbal.
- 2) Gambar dapat membangkitkan minat untuk sesuatu yang baru yang akan dipelajari. Dengan menggunakan media gambar, horison pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.



- 3) Gambar dapat memperbaiki pengertian-pengertian yang salah media gambar dapat menyampaikan pengertian-pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkret atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, di cetak atau di tulis. Karena itulah gambar membuat sesuatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Kesanggupan berfikir abstrak hanya diperoleh dengan latihan dan dibangun diatas pengalaman-pengalaman terdahulu dengan realita yang nyata. Dengan melihat sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan dan penyuluhan, keragu-raguan atau salah pengertian dapat dihindarkan secara efektif.
- 4) Gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu. Melalui gambar dapat diperlihatkan kepada siswa gambar-gambar benda yang jauh atau yang terjadi beberapa waktu lalu.
- 5) Gambar dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia Misalnya: benda-benda kecil yang tidak dapat di lihat dengan mata dapat di perbesar sehingga dapat di lihat dengan jelas.

Adapun manfaat media gambar dalam proses instruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat memberi kesan.

#### 2.1.2.6 Kelebihan dan kekurangan media gambar

Menurut Daryanto (2017: 100) kelebihan media gambar sebagai berikut:

1. Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.

2. Harganya relatif murah dari pada jenis-jenis media pengajaran lainnya.
3. Gambar dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.
4. Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

Menurut Daryanto (2017: 101) kekurangan media gambar antara lain:

1. Beberapa gambarnya sudah cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor.
2. Gambar adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga.
3. Gambar tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.

#### 2.1.2.7 Pembelajaran kontekstual berbentuk media gambar

Menurut Darwanto (2021: 113) Penggunaan metode pembelajaran berbentuk media gambar ini menuntut siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu meningkatkan daya tangkap siswa baik secara mandiri maupun kelompok. Siswa juga dilatih untuk menumbuhkan motivasi diri (self evaluation) dan kemampuan diri terhadap potensi ( self efficacy) yang dimiliki serta mengadakan penilaian terhadap diri sendiri dan evaluasi diri (self evaluation). Guru memberikan suatu permasalahan, sehingga siswa aktif bagaimana merencanakan dan menganalisis permasalahan tersebut, mengimplementasikan, dan melakukan pengamatan dengan melakukan praktikum atau di sebut dengan pengamatan langsung di lapangan, melakukan dan memecahkan masalah yang

ditemukan. Mengevaluasi diri dan terakhir memodifikasi yaitu, mengolaborasi hasil dan evaluasi diri tersebut dengan membuat kesimpulan terhadap pembelajar. Hal ini akan menuntut siswa untuk melatih daya tangkap/kemampuan berpikirnya sehingga siswa bias mampu memecahkan permasalahan yang ditemukan. Selain itu, dalam memecahkan sebuah permasalahan, siswa harus bekerja sama dengan siswa lain atau dibantu oleh guru. sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman konseptual melalui partisipasi dalam aktivitas pembelajaran dan dapat menghasilkan sebuah umpan balik tentang materi yang diajarkan dalam kegiatan diskusi dengan teman atau guru.

### **2.1.3 Minat Belajar**

#### **2.1.3.1 Pengertian minat belajar**

Merupakan dorongan belajar yang diperoleh dari pembelajaran yang nantinya memberi motivasi dan kebebasan mengeksplorasi pengalaman belajar. Tidjan (2016:71) Minat ialah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian pada sebuah objek karena ada rasa senang/suka. Djamarah (2018) Minat juga diartikan sebagai kecenderungan konsisten untuk mencermati dan mengingat sejumlah kegiatan atau perasaan suka dan keterikatan pada sebuah hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Hansen Minat belajar siswa berkaitan erat dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri, faktor keturunan dan pengaruh lingkungan.

### 2.1.3.2 Ciri-ciri minat belajar

Karakteristik minat diantaranya yaitu: Slameto (2015:57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut : (1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terusmenerus. (2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya. (3) Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. (4) Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya. (5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

### 2.1.3.3. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Ahmad Susanto (2016:12) menyatakan bahwa Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil intraksi antara berbagai faktor yang internal maupun eksternal antara lain : (1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang moral-marit keadaan ekonominya, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan.

### 2.1.3.4 Unsur minat belajar

Berdasarkan pendapat Baharudin (2017: 11), unsur yang ada dalam minat belajar diantaranya yaitu:

**Motif;** Motif menjadi motor bagi subjek untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Seorang individu akan belajar apabila ada pendorongnya. Motivasi menjadi motor yang mendorong individu untuk belajar dan apabila telah termotivasi untuk belajar maka ia akan belajar dalam waktu tertentu. Disuatu kegiatan belajar mengajar dibutuhkan motivasi agar seseorang terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

Perhatian merupakan pemusatan kemampuan psikis yang tertuju pada sebuah objek. Hal ini berperan penting dalam suatu proses belajar mengajar. Perhatian dan minat berkaitan, dimana siswa dengan minat belajar akan memperhatikan pelajaran.

**Perasaan;** Perasaan merupakan kondisi jiwa seseorang akibat kejadian diluar diri. Sebenarnya, perasaan akan menyebabkan munculnya minat yang dikuatkan dengan nilai positif sedangkan perasaan tak senang sebaliknya.

#### 2.1.3.5 Jenis Jenis Minat Belajar

Berdasarkan sifatnya, minat belajar diklasifikasikan menjadi 3 macam, antara lain: (Suhartini:2001:167)

##### 1) Minat personal

Pengertian minat personal adalah jenis minat yang memiliki sifat tetap atau permanen dan relatif stabil yang menunjukkan minat khusus pada mata pelajaran tertentu. Bentuk minat personal ini berupa perasaan suka atau tidak suka, tertarik atau tidaknya pada mata pelajaran tertentu. Umumnya, jenis minat ini tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh dari luar.

## 2) Minat situasional

Pengertian minat situasional adalah jenis minat yang sifatnya tidak tetap dan cenderung berganti sebab bergantung pada rangsangan dari luar diri seperti motivasi keluarga, suasana kelas, sumber dan media belajar yang menarik dan metode mengajar yang digunakan guru. Apabila minat ini diterapkan secara kontinu maka akan berkembang menjadi minat psikologis atau minat personal bergantung pada dorongan yang diterima.

## 3) Minat psikologis

Pengertian minat psikologikal adalah jenis minat yang berkaitan erat dengan adanya interaksi dari dua minat lainnya yaitu personal dan situasional yang berkesinambungan dan kontinu. Apabila seorang siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang pelajaran tertentu dan ada kesempatan mendalaminya dan kegiatan didalam atau diluar kelas terstruktur juga memiliki evaluasi yang tinggi pada pelajaran tersebut maka siswa dinyatakan mempunyai minat psikologikal.

### 2.1.3.6 Indikator penilaian minat belajar

- a. Menurut Slameto (2015:10) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a) perasaan senang, keterlibatan siswa. b) mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang sesuatu yang di pelajari terus menerus, c) ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, d) memperoleh suatu kebanggan dan kepuasan pada suatu yang diminati ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas yang diminati. e) lebih menyukai suatu hal yang terjadi minatnya dari pada yang terjadi.

b. Menurut Maria (2015: 5) ada 4 indikator minat yaitu, perhatian perasaan senang atau tidak senang, kesadaran, dan kemauan. Perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut yaitu: a) perasaan senang, apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contoh yaitu, senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran. b) keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru. c) ketertarikan, berhubungan dengan daya dorongan siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan, atau biasa berupa pengalaman efektif yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru. d) perhatian siswa, minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. Menurut para ahli di atas menyimpulkan bahwa, indikator minat belajar merupakan suatu pembelajaran mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan suatu yang dipelajari secara terus-menerus. Minat dan perhatian dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari,

perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian. Siswa memiliki minat pada objek-objek tertentu seperti mendengarkan penjelasan dan mencatat materi.

#### **2.1.4 Mata Pelajaran IPAS**

##### **2.1.4.1 Pengertian IPAS**

Ilmu pengetahuan alam (IPA) juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian. Pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam. Berdasarkan karakteristiknya, pembelajaran IPA dapat dipandang dari dua sisi, yaitu pembelajaran IPA sebagai suatu produk hasil kerja ilmuwan dan pembelajaran IPA sebagai suatu proses sebagaimana ilmuwan bekerja agar menghasilkan ilmu pengetahuan (Waldrup dkk., 2010; Tala dan Vesterinen, 2015). Sementara itu, Samatowa (2016) mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA berhubungan dengan alam, tersusun secara teratur dan terdiri dari observasi dan eksperimen.

##### **2.1.4.2 Tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)**

Menurut Susanti (2018:66) tujuan pendidikan IPS yaitu mengembangkan sikap, kemampuan dan keterampilan siswa dalam merespons dan menyelesaikan berbagai masalah sosial yang terjadi pada dirinya baik di lingkungan keluarga



maupun dilingkungan masyarakat. E. Mulyasa dalam Fifi Nofiaturrehmah (2015:90) menjelaskan bahwa pemberian mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar siswa dapat mengembangkan aspek pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupannya serta memiliki pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia dari masa ke masa, sehingga memiliki rasa bangga akan keberadaannya sebagai warga bangsa Indonesia. Selain itu ada tujuan yang lebih mendasar terhadap pemberian mata pelajaran IPS pada jenjang SD/MI yaitu:

1. Mengenalkan konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan manusia/masyarakat dan lingkungannya.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Mengembangkan rasa komitmen dan kesadaran pada nilai-nilai sosial kemanusiaan.
4. Mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan mampu berkompetensi di tengah masyarakat baik di tingkat lokal, nasional bahkan tingkat internasional.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pemberian mata pelajaran IPAS pada siswa SD/MI bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan berpikir kreatif dan kritis hingga melahirkan nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, bekerja keras, demokrasi, nasionalisme, komunikatif dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

#### 2.1.4.3 Karakteristik mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)

Menurut (Sammel, 2014:80) Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan juga senantiasa mengalami perkembangan. Apa yang kita ketahui sebagai sebuah kebenaran ilmiah di masa lampau boleh jadi mengalami pergeseran di masa kini maupun masa depan. Itu sebabnya ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan merupakan sebuah upaya terus menerus yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkap kebenaran dan memanfaatkannya untuk kehidupan.

Menurut (Yanitsky, 2017:54) Daya dukung alam dalam memenuhi kebutuhan manusia dari waktu ke waktu juga semakin berkurang. Pertambahan populasi manusia yang terjadi secara eksponensial juga memicu banyaknya permasalahan yang dihadapi. Seringkali permasalahan yang muncul tidak dapat diselesaikan dengan melihat dari satu sudut pandang: keilmuan alam atau dari sudut pandang ilmu sosial saja, melainkan dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik yang meliputi berbagai lintas disiplin ilmu. Untuk memberikan pemahaman ini kepada siswa, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian kita sebut dengan istilah IPAS. Dalam pembelajaran IPAS, ada 2 elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan Proses.

### 2.1.5 IPAS

2.1.5.1 Materi bab 4 mengubah bentuk energi (A. transformasi energi di sekitar kita) fase B Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (Amalia Fitri, dkk. 2017)

Manusia menggunakan energi dalam berbagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti listrik untuk penerangan, panas untuk memasak, dan energi mekanik untuk transportasi.

#### 2.1.5.2 Capaian pembelajaran

Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari

#### 2.1.5.3 Tujuan kegiatan pembelajaran

1. menemukan contoh perubahan bentuk energi kimia yang ada dalam kehidupan sehari-hari
2. menjelaskan perubahan bentuk energi listrik dalam kehidupan sehari-hari
3. menyimpulkan proses perubahan bentuk energi gerak menjadi bunyi dalam kehidupan sehari-hari
4. membuat alat seerhana berupa rangkaian listrik yang memanfaatkan transformasi energy kimia menjadi energy listrik
5. mempresentasikan hasil karya yang memanfaatkan transformasi energi

#### 2.1.5.4 IPAS melalui model CTL yaitu:

- 1) mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa;
- 2) sikap ingin tahu;
- 3) sikap kerjasama yang terlihat ketika setiap kelompok melakukan diskusi dan bertukar informasi untuk memecahkan masalah kelompok;
- 4) sikap tanggungjawab untuk memahami materi pelajaran.

#### 2.1.5.5 IPAS melalui media gambar

Terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh guru saat menggunakan media gambar pada proses pembelajaran, antara lain:

- a. Guru dapat memilih gambar yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga gambar tersebut dapat membantu dalam memahami materi dengan baik
- b. Memperlihatkan gambar kepada siswa, guru harus memperhatikan bagaimana gambar tersebut terlihat jelas kepada siswa, ukuran gambar serta cara penyampaian perlu diperhatikan agar gambar tersebut memang benar dapat membantu siswa
- c. Mengarahkan perhatian siswa pada gambar yang digunakan guru dan mengajukan pertanyaan siswa.
- d. Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan dan spesifikasi perbedaan produk dengan penelitian terdahulu, sebagai berikut :

1. (Adawiah & Fahri, 2018) hubungan penggunaan media gambar dengan minat belajar siswa pelajaran Fiqih kelas IV. Hasil penelitian yaitu interpretasi data nilai  $r_{xy}$  adalah 0,240 berada di antara 0,20-0,40 dan dapat dilihat dengan membandingkan besarnya  $r_{xy}$  dengan  $r_t$  bahwa  $r_{xy}$  (0,240) sedangkan " $r_t$ " masing-masing taraf signifikansi 5% (0,195) dan taraf signifikansi 1% (0,254)

berarti  $0,24 > 0,195$  dan  $0,240 < 0,254$ . Dengan demikian,  $r_{xy}$  (0,240) lebih besar daripada “ $r_t$ ” pada taraf signifikan 5% (0,195), maka pada taraf signifikan 5% hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Kemudian pada taraf signifikan  $r_{xy}$  (0,240) lebih kecil daripada taraf signifikan 1% (0,254), maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) ditolak sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima atau disetujui. Ini berarti bahwa untuk taraf signifikansi 1% itu tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y. karena pada taraf 5%  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_t$ , kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar siswa paa mata pelajaran fiqih kelas IV di MI AL –Madani Tajur Halang Kabupateng Bogor.

2. (Rismaya Winda Ariyani, 2023). Penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada materi Gaya dan Gerak di Kelas IV SDN Kutorejo 1 Kertosono. Hasil penelitian layak digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas IV.

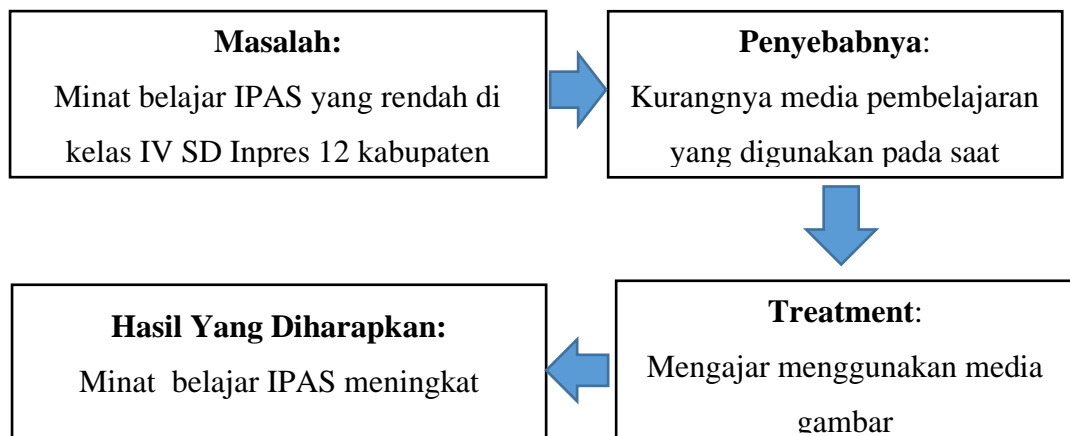
**Persamaan** ; 1) Variabel penelitian: media gambar dan hasil belajar, 2) Metode penelitian: eksperimen, 3) Populasi penelitian: siswa kelas IV

**Perbedaan** ; 1) Sample penelitian: Materi IPA sedangkan, peneliti materi IPAS, 2) Instrumen penelitian: tes, observasi, sedangkan peneliti menggunakan tes, angket, dan dokumentasi.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pembahasan teori diatas maka pebelajaran pendekatan kontekstual terpusat pada guru untuk penerapan pendekatan kontekstual berbentuk media gambar terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong terhadap pembelajaran IPAS. Dimana guru memakai metode ceramah sehingga siswa pasif dan akibatnya minat belajar IPAS rendah. Suatu pembelajaran akan efektif bisa siswa aktif melibatkan diri secara langsung dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal diatas, guru mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yaitu metode diskusi berbentuk media gambar. Metode diskusi berbentuk media gambar merupakan sebuah metode pembelajaran yang menggunakan media gambar dengan melibatkan siswa untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik pembahasan. dengan metode ini siswa di latih untuk mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi ,menafsirkan,dan menyimpulkan bahasa dari suatu topik pembahasan. Hasil yang diharapkan adalah optimal. Oleh karena itu, untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, maka pengukuran dilakukan dengan tes formatif. Dengan diterapkan pembelajaran menggunakan metode diskusi berbentuk media gambar ini diharapkan dapat menimbulkan kreatifitas dalam ide ,pendapat,gagasan,prakasa maupun terobosan-terobosan baru dalam pemecahan masalah sehingga siswa aktif mengikuti pembelajaran dan mempengaruhi minat belajarnya.

**Bagan 2.1 kerangka berpikir**



## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan paparan diatas, penulis mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

H0: Tidak ada hubungan antara pendekatan kontekstual berbentuk media gambar terhadap minat belajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Ha: Ada hubungan Pendekatan Kontekstual Berbentuk Media Gambar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dengan data yang akan dikumpulkan rumus-rumus statistika (Kurniawan, 2016).

##### **3.1.2 Desain Penelitian**

Desain yang digunakan pada penelitian adalah korelasi, korelasi menurut (Dairi, 2014: 30) dapat diartikan sebagai penelitian yang berfungsi untuk mencari hubungan antara dua variabel. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa pada pelajaran IPAS (Hayati, 2017).

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan dua macam variabel penelitian yaitu variabel independen (variabel bebas) yaitu X, dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel Y.



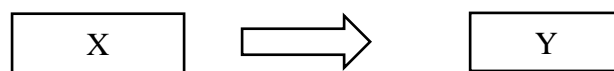
### 3.2.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran IPAS dengan pendekatan kontekstual berbentuk media gambar.

### 3.2.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara media gambar dengan minat siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Pada penelitian ini ingin mengetahui hubungan dari variabel X dan Y dengan cara menyebar angket kepada responden.



Hubungan antar variabel

Keterangan

X= Penggunaan Media Gambar

Y= Minat Belajar IPAS

## 3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

### 3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong pada semester 1 Tahun 2024/2025.

### 3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong yang bertempat di jalan Nangka Malawili Aimas Kabupaten Sorong. Alasan sekolah dipilih sebagai tempat penelitian karena mudah jangkau, menyediakan data dan informasi yang mudah diukur, diolah, dan ditafsirkan. Penelitian disekolah juga dapat membantu meningkatkan mutu Pendidikan, khususnya proses dan hasil pembelajaran

## 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah untuk kelas IVA 25, kelas IVB 25 jadi dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 (3.1 Populasi)**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1	IV A	15 Orang	20 Orang
2	IV B	12 Orang	23 Orang
	Jumlah	27	43
	Total	70 siswa	

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiono (2014:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan simple karena pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jumlah sampel penelitian yang digunakan, ditentukan dengan rumus Slovin. Menurut Anwar Sanusi (2017: 101) Slovin, memasukkan unsur kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, maka peneliti menggunakan formula Slovin untuk mengukurnya, yaitu (Hendryadi et al., 2019) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Total Populasi

e = Toleransi kesalahan

Pada rumus Slovin dalam menentukan toleransi kesalahan, yaitu :

1. Nilai e = 60% (0,6) apabila populasi dalam jumlah yang besar.

Rumus Slovin digunakan jika jumlah populasi diketahui. Disamping itu, menurut Hendriyadi et al., (2019) jika jumlah populasi yang digunakan terlalu besar

saat pengambilan sampel anggota secara langsung, maka formula Slovin dapat digunakan untuk penghitungan ukuran sampel yang diperlukan. Berdasarkan data pada SD Inpres 12 Kabupaten Sorong berjumlah 70 siswa. Jumlah siswa pada populasi ini yang tergolong besar. Oleh karena itu, toleransi kesalahan dalam penelitian ini menggunakan 60% (0,6). Untuk mengetahui sampel penelitian ini digunakan rumus slovin yaitu:

$$N = \frac{70}{1+70(0,6)^2} = 50,4$$

Dengan menggunakan perhitungan rumus Solvin, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 siswa.

**Tabel 2 (3.2 sampel )**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Presentase	Sampel
1	IV A	35	60%	25 Orang
2	IV B	35	60%	25 Orang
	Jumlah	70	Jumlah	50 orang

### 3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data guna memecahkan masalah penelitian, maka data tersebut harus dicari dari sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini untuk mencari dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

## 1. Observasi

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 18-19 Juli 2024 peneliti mendapatkan gambaran umum tentang lokasi penelitian, keadaan siswa yang terdapat di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Dan observasi dalam hal ini digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

## 2. Angket (koesioner)

Angket minat belajar sebagai alat penilaian alat yaitu beberapa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa dengan maksud untuk mendapat jawaban dalam bentuk lisan (tes lisan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument angket dengan mengacu indikator minat belajar diantaranya ,1. Perasaan senang, 2. Keterlibatan siswa, 3. Ketertarikan, 4. Perhatian siswa. (Sugiyono: 2014: 199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

### **3.5.2 Instrumen Penelitian**

Indarawan (2016,hlm 112) menyatakan, “ instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian”.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, angket minat belajar siswa menggunakan media gambar, lembar observasi aktivitas belajar siswa.

### 1. Lembar angket ( kuesinoner ) untuk minat belajar

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi siswa dan dalam hal ini untuk dapat mengetahui minat siswa serta respon setelah digunakannya metode angket (kelas eksperimen). Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket penggunaan terhadap minat belajar siswa dalam bentuk skala *likert*. Adapun Alternatif jawaban dalam skala *likert* yang digunakan diberi skor sebagai berikut :

**Tabel 3 ( 3.3 Penilaian skala likert)**

<b>Alternatif</b>	<b>Pernyataan positif</b>	<b>Pernyataan negatif</b>
Sangat Baik	5	1
Baik	4	2
Tidak Baik	2	4
Sangat Tidak Baik	1	5

Teknik ini digunakan oleh penulis untuk dapat mengungkapkan kriteria baik atau tidaknya nilai rata-rata jawaban setiap butir angket siswa siswi kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Instrumen penelitian ini dapat dibuat dalam bentuk skala liker. Penggunaan instrument ini akan membantu peneliti dalam menjelaskan penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa hasil belajar dan kisi-kisi angket dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4 (3.4 kisi-kisi angket penggunaan minat belajar )**

Indikator	keterangan	Pernyataan		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Perasaan senang	2. Senang mengikuti pelajaran IPAS 3. Tidak ada perasaan bosan di kelas IPAS 4. Hadir saat pelajaran IPAS	3,4,5,	1,2,6,	6
Perhatian siswa	1. Mendengarkan penjelasan guru 2. Mencatat materi IPAS	8,10, , ,	7,9, 11	5
ketertarikan	1. Antusias dalam mengikuti pelajaran IPAS 2. Tidak menunda tugas IPAS dari guru	12,13,16	14,15,	5
Keterlibatan siswa	1. Aktif dalam diskusi di kelas IPAS 2. Aktif bertanya materi IPAS 3. Aktif menjawab pertanyaan dari guru tentang IPAS	18,19	17,20	4
	Jumlah keseluruhan			20

Menurut Maria (2015:5)

## 2. Lembar observasi penilaian media gambar

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan terkait minat belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Observasi yang dilakukan yaitu pengamatan terhadap aktivitas yang ditunjukkan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Observasi mengisi lembar observasi dengan cara yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS) Cukup (C), Sesuai (S), Sangat Setuju (SS), sesuai dengan aktivitas yang ditunjukkan siswa dan langkah – langkah pembelajaran yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran. Dari lembar observasi inilah peneliti bisa mengetahui gambaran minat belajar siswa pada waktu pembelajaran dengan menggunakan media gambar berlangsung dan langkah – langkah yang diterapkan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

**Tabel 5 (3.5 kisi-kisi lembar observasi penilaian media gambar)**

Minat siswa	Indikator pernyataan	Sub indikator	Penilaian	
			Ya	Tidak
Perhatian	Perhatian terhadap media gambar yang digunakan	1. Mendengarkan penjelasan guru tentang media yang akan digunakan. 2. Menggunakan media yang akan digunakan		



Berpartisipasi aktif	Berpartisipasi aktif dalam melihat media gambar	1. Bekerja sama dengan teman satu kelompok 2. Membantu teman yang kesulitan		
Rasa ketertarikan	Tertarik dengan media gambar yang digunakan	1. Berusaha untuk menjawab pertanyaan yang ada di berikan oleh guru		

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Validitas

Validitas adalah ukuran yang benar untuk memberikan kejelasan atas hasil yang diukur. Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi keefektikan suatu pengukuran maka akan semakin baik hasil ter tersebut sesuai dengan target yang ditentukan. Maka dari itu, validitas dirancang untuk mengukur suatu pertanyaan-pertanyaan yang akan diukur. Menurut Sugiyono (2017) validitas adalah derajat kepastian antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang valid adalah data (tidak ada perbedaan) antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur (kuesioner) mengukur apa yang diinginkan. Valid tidaknya alat ukur tersebut dapat diuji dengan mengkorelasikan antara skor total

yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan. Data yang diperoleh ditabulasikan, kemudian dilakukan analisis faktor untuk mengajukan construct validity dengan menggunakan metode korelasi sederhana (r hitung), yaitu mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Alat pengujian validitas ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rhitung = Koefisien validitas butir pernyataan yang dicari

N = Banyaknya responden (sampel)

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

Analisis *product moment* dimaksud untuk mencari titik nilai korelasi antara Variabel X dan variabel Y apakah memiliki hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup, lemah, atau sangat lemah. Setelah nilai Rxy diketahui maka penulis memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment*. Setelah diketahui hubungannya, kemudian diadakan interpretasi data dengan dua cara sebagai berikut. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* secara sederhana dengan menggunakan pedoman sebagai berikut.

**Tabel 6 (3.6 pedoman interpretasi terhadap angka indeks korelasi-korelasi “R” product moment)**

0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut diabaikan ( dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variael Y)

### 3.6.2. Reliabilitas

Reabilitas berasal dari kata *reability* yang berarti hal yang dapat dipercaya (tahan uji). Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur reabilitas instrument peneliti dengan menggunakan bantuan program SPSS V16.0 *statistic for windows*, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

1. jika  $r\text{-alpha}$  positif dan lebih besar dari  $r\text{-tabel}$  maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika  $r\text{-alpha}$  negative dan lebih kecil dari  $r\text{-tabel}$  maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
  - a. jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$  maka reliabel
  - b. jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,6$  maka tidak reliabel

variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronboch's Alpha > dari 0,6 (Priyanto, 2013 : 30)

### 3.6.3. Tahap Deskriptif Data

Langkah-langkah yang dipakai pada tahap deskriptif data ini adalah membuat rangkuman distribusi data *pretest* dan *posttest* dari hasil statistic deskriptif program *SPSSV21 statistic for windows*.

### 3.6.4. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji Normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan khususnya dalam ruangan kelas secara normal. Data yang diambil dari sekolah untuk melakukan pengujian dari data-data berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh. Karena belum tentu data yang diambil sesuai dengan apa yang didapatkan dari sekolah dan belum datanya normal, untuk itu perlu dibuktikan dengan uji *goof of fit Distribusi Normal* dengan rumusan *Shapiro-Wilk*.

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Rumus D Uji Shapiro  
Wilk

Keterangan :

$X_i$  = Angka ke i pada data yang

$\bar{X}$  = Rata-rata data

### 3.6.5. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial ( dengan uji t ) maupun secara Bersama-sama atau simultan ( dengan uji F ).

Dalam penelitian ini, pengaruh pengaru variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari nilai Koefisien Determinasi (KD) yang merupakan dari nilai koefisien korelasi (r) . oleh karena itu, pengujian hipotesis ini melakukan pengujian terhadap p.

- a.  $H_0 : \rho_{1,23} = 0$  : koefisien korelasi populasi antara Hubungan Pendekatan Kontekstual Berbentuk Media Gambar Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong tidak signifikan .
- b.  $H_a : \rho_{1,23} \neq 0$  : koefisien korelasi populasi antara Hubungan Pendekatan Kontekstual Berbentuk Media Gambar Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong signifikan .

Setelah diperoleh hasil korelasi antara variabel penggunaa media gambar (X) terhadap minat belajar (Y), maka langkah selanjutnya yaitu mencocokkan antara nilai r ( koefisien korelasi *product moment* ) dengan r tabel signifikan 5% atau 10% dengan kemungkinan sebagai berikut:

- 1) Apakah nilai  $r$  hitung sama atau lebih besar dari r tabel, maka hasil yang peroleh adalah signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima.
- 2) Jika r hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan dan hipotesis yang diajukan tidak diterima.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, Jalan Nangka Kelurahan Malagusa, Malawili, kecamatan, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya, kelas IV. Kode pos 98414. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 November sampai tanggal 16 November 2024. Kelas yang dip[ilih sebagai sampel adalah kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel X (penggunaan media gambar) dengan variabel Y (minat belajar) penelitian ini menggunakan desain korelasi dimana peneliti melakukan *treatment* dan setelah itu menyebar angket kepada responden. Dengan mengambil sampel kelas IV yang berjumlah 50 siswa.

Penelitian ini menggunakan dua Teknik untuk pengumpulan data yaitu observasi dan angket. Angket digunakan peneliti untuk melihat minat belajar siswa menggunakan media gambar. Angket yang digunakan terdiri dari 20 butir pertanyaan. Untuk memperkuat angkey minat belajar siswa dengan menggunakan media gambar peneliti menggunakan indicator minat belajar menurut Maria (2015:5) yaitu, perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan, keterlibatan siswa.

Observasi digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa dikelas pada saat belajar mengajar berlangsung. Data yang diperoleh adalah

kegiatan atau aktifitas siswa serta aktifitas guru oleh peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung.

**Tabel 7 (4.1 Angket Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar)**

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sudah belajar IPAS pada malam hari sebelum pelajaran esok hari				
2	Saya suka duduk di belakang karena jauh dari pantaun guru				
3	Saya tidak pernah mencontek ketika ulangan harian				
4	IPAS merupakan pelajaran yang sulit di pahami				
5	Saya suka mengerjakan soal IPAS meskipun tidak ada tugas dari guru				
6	Saya tidak mengerjakan soal IPAS baik ada tugas maupun tidak ada				
7	Saya selalu mengerjakan PR IPAS				
8	Saya menyisihkan waktu untuk mengerjakan latihan soal IPAS di rumah				
9	Saya sering membolos pada jam pelajaran IPAS				
10	Saya belajar IPAS ketika ada menghadapi ujian				
11	Saya mengulangi pelajaran IPAS setelah pulang sekolah				
12	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi IPAS				
13	Saya suka belajar IPAS karena menyenangkan				
14	Saya merasa puas dengan pelajaran IPAS				
15	Saya sering mencatat materi IPAS ketika guru menjelaskan				
16	Saya selalu hadir tepat waktu pada saat pelajaran IPAS				
17	Sesi diskusi membuat saya bosan				
18	Menurut saya pelajaran IPAS menyenangkan				
19	Saya tidak suka belajar IPAS menggunakan media gambar				
20	Menurut saya materi IPAS susah karena mencakup 2 mata pelajaran				

**Tabel 8 (4.2 rekapitulasi jawaban pernyataan angket kelas IV )**

No	Pernyataan			
	SS	S	TS	STS
1	42	7	1	-
2	-	-	11	39
3	42	6	-	2
4	2	1	9	37
5	11	37	1	1
6	-	1	33	16
7	42	8	-	-
8	10	40	-	-
9	-	-	4	46
10	41	4	5	-
11	11	39	-	-
12	18	32	-	-
13	11	39	-	-
14	35	15	-	-
15	13	37	-	-
16	38	12	-	-
17	-	-	9	41
18	13	37	-	-
19	-	2	7	41
20	-	2	10	38

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju



Berdasarkan tabel dalam hasil rekapitulasi hasil angket diatas jumlah siswa yang menjawab terbanyak ada 46 siswa pada *item* STS (sangat tidak setuju) dapat dilihat dari pertanyaan nomor 9 yaitu saya sering membolos pada jam pembelajaran, dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dan tidak membolos pada pembelajaran IPAS menggunakan media gambar.

Siswa yang menjawab terbanyak ada 42 siswa pada item SS (sangat setuju) dapat dilihat dari pertanyaan nomor 1 yaitu saya sudah belajar IPAS pada malam hari sebelum esok hari, pertanyaan nomor 3 yaitu saya tidak pernah mencontek Ketika ulangan harian, dan nomor 7 yaitu saya selalu mengerjakan PR IPAS, dapat disimpulkan bahwa ada minat belajar dalam diri siswa karena sudah antusias belajar, mengerjakan PR bahkan tidak mencontek saat ulangan.

Siswa yang menjawab terbanyak ada 41 siswa pada *item* STS (sangat tidak setuju) dapat dilihat dari pertanyaan nomor 17 yaitu sesi diskusi membuat saya bosan, Pertanyaan nomor 19 yaitu saya tidak suka belajar IPAS menggunakan media gambar, dapat disimpulkan bahwa ada keterlibatan siswa dalam berdiskusi adalah hal yang tidak membosankan. Pertanyaan nomor 10 yaitu saya belajar IPAS Ketika akan menghadapi ujian, dapat disimpulkan siswa sangat setuju belajar dirumah pada saat menghadapi ulangan.

Siswa menjawab terbanyak ada 40 siswa S (Setuju) dapat dilihat dari pertanyaan nomor 8 saya menyisihkan waktu untuk mengerjakan Latihan soal IPAS dirumah, dapat disimpulkan bahwa rasa ketertarikan dari dalam diri siswa sendiri untuk mengerjakan tugas dari guru agar Ketika pembelajaran tersebut tugasnya sudah selesai dikerjakan dan siap dikumpulkan kepada guru.

Pertanyaan terbanyak 39 dapat dilihat Pada *item* STS (Setuju tidak setuju) dapat dilihat dari pertanyaan nomor 2 yaitu saya suka duduk dibelakang karena jauh dari pantauan guru, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa merasa senang duduk paling depan agar mendengar penjelasan guru lebih jelas. Pada *item* S (Setuju) pertanyaan nomor 11 yaitu saya mengulangi Pelajaran IPAS setelah pulang sekolah. Pertanyaan nomor 13 yaitu saya suka belajar IPAS karena menyenangkan, dapat disimpulkan bahwa ada rasa ketertarikan siswa dalam belajar IPAS.

Pertanyaan terbanyak 39 dapat dilihat Pada *item* SS (Sangat setuju) pertanyaan nomor 16 yaitu saya selalu hadir tepat waktu pada saat belajar IPAS, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang Ketika belajar materi IPAS. *Item* STS (Sangat tidak setuju) pertanyaan nomor 20 yaitu menurut saya materi IPAS susah karena mencakup 2 mata Pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa IPAS menyenangkan menggunakan media gambar walaupun ada 2 mata Pelajaran. Pertanyaan terbanyak 37 siswa pada *item* SS (sangat tidak setuju) pada pertanyaan nomor 4 yaitu IPAS merupakan Pelajaran yang sulit dipahami, dapat disimpulkan bahwa IPAS mudah dipahami Ketika menggunakan media pembelajaran. Pada *item* S (Setuju) pertanyaan nomor 5 yaitu saya suka mengerjakan soal IPAS meskipun tidak ada tugas dari guru. Pertanyaan nomor 15 yaitu saya sering mencatat materi IPAS ketika guru menjelaskan. Pertanyaan nomor 18 yaitu menurut saya Pelajaran IPAS menyenangkan. Dapat disimpulkan bahwa ada minat dari dalam siswa sehingga perhatian dalam belajar IPAS.

Pertanyaan terbanyak 33 siswa pada item TS (Tidak setuju) nomor 6 yaitu saya tidak mengerjakan soal IPAS baik ada tugas maupun tidak ada dapat di simpulkan bahwa ada rasa ketertarikan siswa untuk selalu belajar malam hari untuk mempersiapkan diri dengan materi yang akan belajar esok disekolah.

Dari semua data angket diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan minat belajar siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong Ketika belajar menggunakan media gambar dibandingkan menjelaskan (ceramah).

#### **4.1.2 Hasil Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalitan suatu instrument sehingga sebuah instrument dikatakan valid dan layak digunakan. Sebelum instrument dipakai dalam tahap penelitian terdahulu peneliti melakukan validasi instrument. Tujuan validasi instrument ini adalah agar instrument digunakan peneliti valid dan layak digunakan saat penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti penguji validitas instrument. Sebelum instrument dipakai dalam peneliti terlebih dahuluh dikonsultasikan dengan dosen PGSD Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Asrul, M.Pd. Memvalidasi instrument berupa : Lembar Observasi dan Lembar Angket Siswa. Berdasarkan semua penilaian hasil validasi instrument dan perangkat pembelajaran oleh Professional Judgment disimpulkan bahwa instrument penilaian ini dinyatakan valid dan layak digunakan dengan kategori Sangat Baik, dan hasil validasi instrument oleh Profesional Judgment selengkapnya dapat lampirannya.

### 4.1.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir pertanyaan angket yang di ujikan reliabel dalam memberikan pengukuran koefisien terhadap siswa. Dengan kriteria jika nilai *Alpha Cronbach*  $\geq 0,60$  dikatakan reliabel untuk menguji realibilitas instrument peneliti menggunakan SPSS V25, berikut ini adalah hasil uji realibilitas. Bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9 (4.3 Hasil Reliabilitas angket )**

#### Reliability statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	20

Sumber :Pengelolahan data SPSS versi25

Berdasarkan perhitungan uji realibilitas terhadap instrument butir pertanyaan angket pretest menggunakan SPSS V25 diperoleh hasil Cronbach's Alpha  $< 0,06$  untuk instrument butir pertanyaan angket sebesar 0,915. Dengan demikian butir pertanyaan angket prettest tersebut telah memenuhi syarat reliabel.

### 4.3. Analisis Data Angket

#### 4.2.3.1 Analisis Data Angket Penggunaan Media Gambar

Diperoleh minat belajar awal dari perlakuan terhadap prettest kelas control dan kelas eksperimen. Data belajar minat belajar awal siswa diperoleh sebelum diberi perlakuan. Minat belajar siswa diukur dengan tes sebanyak 20 butir soal pertanyaan. Siswa memperoleh skor 4 dengan menjawab sangat setuju, siswa memperoleh skor 3 dengan menjawab setuju, siswa memperoleh skor 2 dengan

menjawab tidak setuju, dan siswa memperoleh skor 1 sangat tidak setuju. Sedangkan penskoran jawaban negative yaitu 1 sangat setuju, setuju 2, tidak setuju 3, sangat tidak setuju 4. Berikut data hasil angket penggunaan media gambar.

**Tabel 10. ( 4.4 analisis data deskriptif penggunaan media gambar )**

<b>Statistics</b>			
		Nama	Penggunaan media gambar
<b>N</b>	Valid	40	40
	Missing	0	0
<b>Mean</b>			70.30
<b>Std. Error of Mean</b>			2.357
<b>Median</b>			70.00
<b>Mode</b>			63
<b>Std. Deviation</b>			7.454
<b>Variance</b>			55.567
<b>Range</b>			21
<b>Minimum</b>			60
<b>Maximun</b>			81
<b>Sum</b>			703

Berdasarkan data table diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor angket minat belajar yang diperoleh sebesar 70,30 dan skor yang paling banyak muncul adalah 63 dengan standar devisi sebesar 7,454 kemudian perolehan skor terendah 60 dan skor tertinggi 81 sehingga diperoleh rentang data sebesar 21 atau data terkecil.

#### **4.2.3.2 Analisis Data Hasil Angket Minat Belajar**

Deskripsi data hasil penelitian melalui data nilai angket, nilai angket adalah skor hasil minat belajar siswa pada penelitian ini menggunakan skala likert yang mempunyai jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

dengan skor interval 1-4 dengan 20 pernyataan, penskoran jawaban positif yaitu sangat setuju 4, setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1. Sedangkan penskoran jawaban negative yaitu sangat setuju 1, setuju 2, tidak setuju 3, sangat tidak setuju 4. Berikut data hasil angket minat belajar siswa.

**Tabel 11. ( 4.5 analisis data deskriptif minat belajar siswa )**

Statistics			
		Nama	Penggunaan media gambar
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean			66.70
Std. Error of Mean			2.459
Median			65.50
Mode			78
Std. Deviation			7.775
Variance			60.456
Range			22
Minimum			56
Maximum			78
Sum			667

Berdasarkan data table diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor angket minat belajar yang diperoleh sebesar 66,70 dan skor yang paling banyak muncul adalah 78 dengan standar devisi sebesar 7,775 kemudian peolehan skor terendah 56 dan skor tertinggi 78 sehingga diperoleh rentang data sebesar 22 atau data terkecil.

#### **4.2.5 Hasil Uji Hipotesis**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Penggunaan media gambar (X) dan minat belajar siswa (Y). Uji hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan penulis dalam peneliti ini.

H0 = tidak terdapat hubungan antara penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS

Ha = terdapat hubungan antara penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS

**Tabel 12 (4.6 hasil uji korelasi *product moment*)**

	X	Y
x Pearson Correlation	1	.992**
Sig. (2-Tailed)		.000
N	25	25
y Pearson Correlation	.992**	1
Sig. (2-Tailed)	.000	
N	25	25

\*\* . correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas hasil data uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel X ( media gambar ) terhadap variabel Y ( minat belajar siswa ) sebesar 0,922 dengan nilai sig.(2 tailed) sebesar 0,000. Dikarenakan taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  dan r hitung 0,922 untuk taraf signifikan 5% dengan taraf signifikan  $df = 25 - 1 = 24$  diperoleh r tabel (0,666) sedangkan taraf signifikan 10% dengan  $df = 25 - 1 = 24$  diperoleh r tabel ( 0,798).

$$5\% = 0,922 > 0,666$$

$$10\% = 0,922 > 0,798$$

Karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Selanjutnya, apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi " $r$ " *product moment*, ternyata besar  $r$  hitung ( 0,922) berada antara posisi 0,90 – 1,00. Ini berarti antara penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

## **4.2 Hasil Analisis Penelitian**

### **1. Hasil Observasi Guru**

Hasil Observasi Guru diperoleh dengan Lembar Observasi aktifitas guru yang semua aspek kegiatan diamati pada proses pembelajaran yang berlangsung. Guru diamati oleh wali kelas yang dengan mengisi lembar observasi guru yang bernama HJ.AMINAH BAFADAL, S.Pd. memberi nilai 82 di kelas IVA dan di kelas IVB guru Bernama SITTI HANAN ASSAWI B, S.Pd.Gr memberi nilai 84 pada lembar observasi menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik, mengingatkan setiap poin pengajaran telah pelaksanaan.



**Tabel. 13 (4.7 Hasil data penilaian guru )**

Kelas	Pertemuan			Jumlah hasil akhir penilaian
	1	2	3	
<b>IVA</b>	83	82	83	$\frac{248}{3} \times 100 = 82$
<b>IVB</b>	83	84	87	$\frac{254}{3} \times 100 = 84$

#### 4.2.2 Hasil observasi belajar siswa

Hasil observasi aktivitas siswa merupakan gambaran kegiatan siswa dalam proses pembelajaran memaparkan dengan menggunakan media gambar pada lembar observasi siswa berisi semua aspek kegiatan yang diamati. Setiap siswa diamati poin kegiatan yang dilakukan dengan memberi tanda (√) pada lembar observasi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi siswa yang terdapat pada lampiran. Hasil pretest dan posttest yang menggunakan pelajaran yang biasa digunakan oleh guru dengan jumlah subjek adalah **pendahuluan** siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa aktif bernyanyi, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan dan kompetensi awal yang akan di capai. **Kegiatan inti** siswa aktif saat guru mengajar menggunakan media gambar, siswa bersemangat saat mengamati gambar transformasi energi, siswa mengerjakan LKS. **Penutup** siswa aktif Bersama guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, siswa mengakhiri Pelajaran dengan menjawab salam dari guru.

Kesimpulan; pada saat pembelajaran berlangsung semua siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti Pelajaran dikelas dan mendengarkan penjelasan guru dengan media gambar.

### 4.3 Pembahasan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti menemukan banyak sekali data mengenai pendekatan kontekstual mata pelajaran IPAS kelas IV pada. Implementasi pendekatan kontekstual sudah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru mata pelajaran IPAS kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Pembelajaran kontekstual adalah terjemahan dari istilah Contextual Teaching Learning (CTL). Kata kontekstual berasal dari kata contex yang berarti “hubungan, konteks, suasana, atau keadaan”. Dengan demikian kontekstual diartikan “yang berhubungan dengan suasana (konteks). Sehingga Contextual Teaching Learning (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Selama pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan wawancara dan observasi langsung ke lapangan, peneliti menemukan bahwasanya guru mata pelajaran IPAS kelas IV sudah menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran di kelas hanya saja tidak menggunakan media gambar.

Alam penelitian ini peneliti akan menjelaskan 2 hal yaitu, pertama pembelajaran kontekstual berbentuk media gambar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, kedua minat belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan dan hasilnya sebagai berikut :

## **1. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbentuk Media Gambar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.**

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini berpusat pada siswa agar siswa dapat berpikir kritis dalam menemukan masalah-masalah yang ditemui ketika dalam pembelajaran. Dengan adanya pendekatan pembelajaran kontekstual ini sangat membantu guru dan siswa, karena siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Tetapi pendekatan kontekstual ini tidak semua pelajaran efektif diterapkan. Dengan adanya pendekatan kontekstual ini sangat bermanfaat baik bagi anak-anak agar mudah memahami materi Pelajaran yang disampaikan. Pengetahuan dan pengalaman anak juga berkembang lebih luas dengan adanya pendekatan kontekstual. Apalagi sekarang sudah menggunakan kurikulum merdeka yang menuntut peserta didik aktif dan berpikir kritis maka dengan pendekatan pembelajaran kontekstual sangat membantu guru dalam mengajar.

## **2. Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.**

Minat belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan tertentu yang membuatnya senang dan tertarik. Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti kepribadian, lingkungan, dan materi yang diajarkan.

Beberapa aspek yang menunjukkan minat belajar siswa adalah: rasa suka terhadap belajar, rasa ketertarikan dengan kegiatan belajar, menyukai kegiatan akademis, memiliki partisipasi yang tinggi terhadap belajar. Minat belajar siswa

sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, jika bahan Pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik. Untuk mengetahui minat belajar siswa, guru dapat melakukan beberapa hal, seperti : mengajar, mengisi LKS, dan angket minat belajar siswa. Untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa, guru dapat melakukan beberapa hal seperti,

1. Mengimplementasikan keterampilan mengajar
2. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif
3. Memanfaatkan media pembelajaran, seperti computer atau teknologi

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti menguji validitas instrument yang akan digunakan sebagai instrument penelitian untuk menentukan bahwa instrument tes tersebut layak diberikan kepada sampel. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa di kelas saat proses belajar mengajar. Data yang diperoleh adalah kegiatan aktivitas siswa serta aktivitas guru oleh observasi guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang menggunakan skala menginginkan tipe jawaban yang tegas dan rangkaian terhadap penelitian, didapatkan temuan bahwa guru (peneliti) dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik mengingat setiap poin pengajaran penilaian telah terpenuhi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, pretest adalah pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, dan posttest yang menggunakan media gambar.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hubungan pendekatan kontekstual berbentuk media gambar, sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar siswa dengan materi : Materi bab 4 mengubah bentuk energi (A.

transformasi energi di sekitar kita) fase B Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Pertama-tama sebelum diberi perlakuan, diberikan posttest terlebih dahulu untuk mengetahui pretest . selain itu, diberi posttest untuk mengetahui minat belajar setelah diberi perlakuan berbeda. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 63.12 kurang memuaskan. Nilai rata-rata posttest minat belajar yaitu 76.38. Dan setelah melakukan uji prasyarat normalitas sampel tersebut dinyatakan berdistribusi dan memiliki kemampuan awal yang sama sehingga dapat dilakukan penelitian. Pembelajaran pada pretest dilakukan dengan menggunakan media gambar dengan materi transformasi energi disekitar kita, setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pembelajaran pada proses posttest mean 5.917 lebih besar ini memperkuat bahwa penggunaan media gambar lebih efektif, dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran biasa dilakukan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar setelah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan terhadap hubungan pendekatan kontekstual berbentuk media gambar dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS SD Inpres 12 Kabupaten Sorong tahun ajaran 2024/2025.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan media gambar dengan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Berdasarkan penilaian lembar observasi aktifitas guru memperoleh kelas IVA 82 kelas IVB 84 dan untuk penilaian lembar observasi siswa memperoleh tanda ✓ dengan semua siswa dapat aktif dalam belajar mengajar dikelas.

Perhitungan hasil koefisien korelasi  $r$  hitung sebesar 0,922, *sig.*(2tailed) sebesar 0,000. Dikarenakan taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $r$  hitung 0,922 untuk taraf signifikan 5% dengan  $df = 50 - 1 = 49$  diperoleh  $r$  tabel (0,666) sedangkan taraf signifikan 10% dengan  $df = 50 - 1 = 49$  diperoleh  $r$  tabel (0,798). Setelah itu uji regresi  $r^2$  sebesar 0,80 yang artinya berpengaruh besar 85% terhadap minat belajar siswa.

Nilai hasil perhitungan diinterpretasikan dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “ $r$ ” *product moment*. Ternyata besar  $r$  hitung (0,922) berada antara posisi 0,90 – 1,00. Ini berarti antara penggunaan media gambar dengan minat belajar pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan memberi saran sebagai berikut:

1. Saran bagi siswa, hendaknya terus belajar dengan giat agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan, selain itu juga memenuhi nasihat orang tua dan memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan oleh orang tua dengan sebaik-baiknya.
2. Saran untuk sekolah, sebaiknya sekolah melengkapi fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang bimbingan konseling yang bekerja sama dengan sebaik-baiknya.
3. Saran bagi guru, diharapkan agar belajar dan berlatih untuk melakukan diseminasi penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPAS untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa.
4. Bagi kepala sekolah, kepala sekolah hendaknya menghimbau dan memberikan masukan kepada para guru untuk menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dan dapat mengembangkan media pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan bagi siswa sehingga proses pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang hubungan pendekatan kontekstual berbentuk media gambar dengan minat belajar IPAS. Peneliti lain dapat menyempurnakan hasil penelitian dengan menambah variabel lain yang belum diungkap dalam penelitian ini seperti: prestasi belajar, motivasi belajar dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah & Fahri, 2018 hubungan penggunaan media gambar dengan minat belajar siswa pelajaran Fiqih kelas IV. Amalia Fitri, dkk. 2017
- Ahmad Susanto (2016:12) menyatakan bahwa Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil intraksi antara berbagai faktor yang internal maupun eksternal
- Amalia Fitri, dkk. 2017 [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrOp1cNw2Jn73cA6q9XNyoA;](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrOp1cNw2Jn73cA6q9XNyoA;)
- Slameto (2015:10) Indikator penilaian minat belajar
- Slameto (2015:57) Karakteristik minat diantaranya yaitu:
- Subana (Simarmata dkk, 2020), adapun manfaat penggunaan gambar sebagai media Pendidikan
- Sugiono (2014:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.
- Sugiono 2010 Teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representative.
- Sugiyono (2016:2) penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen,
- Sugiyono, 2016 Nonequivalent control group design
- Sugiyono: 2014: 199 angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
- Suhartini:2001:167 minat belajar diklasifikasikan menjadi 3 macam, antara lain:
- Suparman (2020, hlm. 252) definisi media gambar menurut
- Susanti (2018:66) tujuan pendidikan IPS
- Syamsul Huda dkk minat belajar dasarnya merupakan bentuk penerimaan siswa terhadap proses belajar



- Tidjan (2016:71) Minat ialah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian pada sebuah objek karena ada rasa senang/suka.
- Trianto (2010: 110) pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama.
- Trianto (2010:110) Karakteristik pendekatan kontekstual tersebut
- Trianto (2016 : 111) sebagai upaya untuk mengaitkan di posisi siswa diperlukan langkah-langkah yang dapat meningkatkan kreatifitas, percaya diri, kritis, bekerja sama, berani menyampaikan pendapatnya
- Utami ( 2018, hlm. 141) “media gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum dan dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana”.
- Vikagustanti & Sudarmin, 2014 dapat melatih daya ingat siswa dalam penguasaan konsep materi ,dan mendorong keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, dan melatih penguasaan dan pemahaman konsep materi
- Waldrip dkk., 2010; Tala dan Vesterinen, 2015 pembelajaran IPA sebagai suatu produk hasil kerja ilmuwan dan pembelajaran IPA sebagai suatu proses sebagaimana ilmuwan bekerja agar menghasilkan ilmu pengetahuan.
- Yanitsky, 2017:54) Daya dukung alam dalam memenuhi kebutuhan manusia dari waktu ke waktu juga semakin berkurang
- Yasa (2014, hlm 4) Definisi tersebut sejalan dengan pendapat



## Lampiran 2. Lembar penilaian validasi instrument

### LEMBAR VALIDASI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

#### A. Petunjuk:

1. Lembar validasi ini bertujuan mengetahui kevalidan lembar observasi aktivitas belajar.
2. Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom penilaian yang disediakan.
3. Jika ada yang perlu dikomentari, dapat dituliskan pada lembar komentar/saran/ langsung dilembar validasi ini.
4. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
  - 1 = Buruk sekali
  - 2 = Buruk
  - 3 = Cukup
  - 4 = Baik
  - 5 = Sangat Baik

#### B. Aspek Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Format Lembar Observasi Aktivitas Belajar</b>						
1.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas					✓
2.	Kejelasan sistem penomoran					✓
<b>Format Isi</b>						
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas					✓
4.	Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek yang mendukung keterlaksanaan media pembelajaran					✓
<b>Bahasa dan Tulisan</b>						

5.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku				✓	
6.	Bahasa yang digunakan komunikatif				✓	

**C. Komentar dan saran :**

Setelah ditambah perbaikan, namun layout layout digunakan


**D. Kesimpulan:**

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon validator untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat validator.

1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi.
2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak/belum valid untuk diujicobakan

Sorong, 09 November 2024

Validator,

  
 Asri M. Pd.  
 NIDN. 1413069201

**LEMBAR VALIDASI  
ANGKET MINAT BELAJAR**

**A. Tujuan**

Tujuan instrument ini untuk mengukur validitas isi angket minat belajar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan media gambar

**B. Petunjuk:**

1. Untuk memberikan penilaian terhadap format angket minat belajar siswa bapak/ibu cukup memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang di sediakan.
2. Angka-angka yang terdapat dalam kolom berarti.
 

1	= Kurag valid
2	= Cukup valid
3	= Valid
4	= Sangat valid

**C. Penilaian lembar skala minat belajar**

No	Aspek yang di nilai	Skor			
		1	2	3	4
1	<b>Kesesuaian isi</b>				
	a. Kesesuaian isi indicator dengan kisi-kisi			✓	
2	<b>kontruksi</b>				
	b. Kejelasan petunjuk cara melakukan pengisian angket				✓
	c. Kejelasan butir pertanyaan				✓
3	<b>Bahasa</b>				
	d. Kalimat pada butir pertanyaan pada lembar angket sesuai dengan materi perkembangan anak usia sekolah dasar			✓	
	e. Butir pertanyaan pada lembar angket menggunakan Bahasa Indonesia sesuai EYD				✓

Skor				
Skor keseluruhan			18	

#### D. Indikator penilaian

skor	nilai	simpulan
$3 \leq x < 8$	Tidak baik	Belum dapat digunakan dan masih memerlukan korektasi
$8 \leq x < 12$	Kurang baik	Dapat digunakan dengan banyak revisi
$12 \leq x < 16$	Baik	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
$16 \leq x < 20$	Sangat baik	Dapat digunakan tanpa revisi

#### E. Komentar umum dan perbaikan

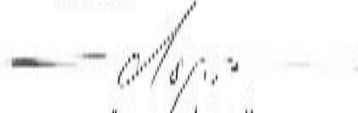
Instrument layak digunakan dalam masyarakat namun beberapa bagian harus diperbaiki.

#### F. Kesimpulan secara umum

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, nilai dan skor yang di peroleh menunjukan bahwa.

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Belum dapat digunakan

Sorong, 03. November 2024  
Validator

  
A. P. S. H. P. S.  
NIDN 1417067201

### Lampiran 3. Surat permohonan izin penelitian



Nomor : 190/1.3.AU/SPm/FABIO/B/2024 Sorong, 08 November 2024  
 Lamp. : -  
 Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.  
 Kepala SD Inpres 12 Kabupaten Sorong  
 Di\_ \_\_\_\_\_  
 Tempat \_\_\_\_\_

*Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Troce Malaum  
 NIM : 148620619144  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Penelitian : "Hubungan Pendekatan Kontekstual Berbentuk Media Gambar Dengan Minat Belajar IPAS Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 11 – 16 November 2024.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

Dekan  
  
 Suni Andri Pramita, M.Pd.  
 NIDN 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;

[www.fabio.unimudasorong.ac.id](http://www.fabio.unimudasorong.ac.id)

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PCSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



## Lampiran 4. Lembar observasi guru

### LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama : Troce Malaum  
 NIM : 148620619144  
 Nama Sekolah Mitra : SD Inpres 12 Kabupaten Sorong  
 Program : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Mata Pelajaran : IPAS  
 Materi : Transformasi Energi Di Sekitar Kita  
 Kelas : IV ~~A~~

#### A. Petunjuk Penggunaan

Berilah nilai pada kolom skor ( 1, 2, 3, 4, 5 ) sesuai dengan penilaian bapak/ibu pada setiap aspek yang diamati dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak sesuai 2 = tidak sesuai 3 = cukup 4 = sesuai 5 = sangat sesuai

Berikan masukan bila perlu pada kolom catatan terhadap hal-hal yang dirasa masih kurang dan membutuhkan perbaikan.

No	Aspek yang diamati	Skor	catatan
1	Keterampilan membuka pelajaran	5	
2	Keterampilan menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa	4	
3	Kedalaman dan keluasan materi	5	
4	Kelengkapan materi (kebulatan konsep)	4	
5	Kebenaran konsep / prosedur	4	
6	Keterampilan menggunakan metode, model, dan pendekatan pembelajaran	4	
7	Keterampilan mengembangkan variasi interaksi	4	
8	Keterampilan mengelola kelas	4	
9	Keterampilan memanfaatkan waktu	5	



10	Keterampilan mengorganisasi sumber belajar dan / bahan ajar	4	
11	Kemampuan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran	4	
12	Keterampilan menggunakan media pembelajaran	4	
13	Keterampilan menulis di papan tulis	4	
14	Volume dan intonasi suara	4	
15	Penggunaan Bahasa yang baik dan benar lisan dan tulis ( sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan )	4	
16	Kemampuan penggunaan komunikasi <i>non verbal ( gesture )</i>	4	
17	Kesantunan berpakaian dan tau berpenampilan	4	
18	Keterampilan melakukan penilaian proses	4	
19	Keterampilan melakukan penilaian belajar	4	
20	Keterampilan menutup pembelajaran	4	
Total skor			
$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Total Skor}}{100} \times 100 = 83$			

Nilai yang diperoleh,

Sorong, 12 NOVEMBER 2024

Observasi

Hj. AMINAH BAFADAL, S.Pd  
NIP. 196808061994082002

### LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama : Troce Malaum  
 NIM : 148620619144  
 Nama Sekolah Mitra : SD Inpres 12 Kabupaten Sorong  
 Program : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Mata Pelajaran : IPAS  
 Materi : Transformasi Energi Di Sekitar Kita  
 Kelas : IV A

#### A. Petunjuk Penggunaan

Berilah nilai pada kolom skor ( 1, 2, 3, 4, 5 ) sesuai dengan penilaian bapak/ibu pada setiap aspek yang diamati dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak sesuai 2 = tidak sesuai 3 = cukup 4 = sesuai 5 = sangat sesuai

Berikan masukan bila perlu pada kolom catatan terhadap hal-hal yang dirasa masih kurang dan membutuhkan perbaikan.

No	Aspek yang diamati	Skor	catatan
1	Keterampilan membuka pelajaran	4	
2	Keterampilan menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa	5	
3	Kedalaman dan keluasan materi	4	
4	Kelengkapan materi (kebulatan konsep)	4	
5	Kebenaran konsep / prosedur	4	
6	Keterampilan menggunakan metode, model, dan pendekatan pembelajaran	4	
7	Keterampilan mengembangkan variasi interaksi	4	
8	Keterampilan mengelola kelas	4	
9	Keterampilan memanfaatkan waktu	5	

10	Keterampilan mengorganisasi sumber belajar dan / bahan ajar	4	
11	Kemampuan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran	4	
12	Keterampilan menggunakan media pembelajaran	4	
13	Keterampilan menulis di papan tulis	4	
14	Volume dan intonasi suara	4	
15	Penggunaan Bahasa yang baik dan benar lisan dan tulis ( sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan )	4	
16	Kemampuan penggunaan komunikasi <i>non verbal ( gesture )</i>	4	
17	Kesantunan berpakaian dan tau berpenampilan	4	
18	Keterampilan melakukan penilaian proses	4	
19	Keterampilan melakukan penilaian belajar	4	
20	Keterampilan menutup pembelajaran	4	
Total skor			
$Nilai\ akhir = \frac{Total\ Skor}{100} \times 100 =$		83	

Nilai yang diperoleh,

Sorong, 29. November .....2024  
Observasi

Hj. AMINAH BAFADAL, S.Pd  
NIP.196808061994082002

### LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama : Troce Malaum  
 NIM : 148620619144  
 Nama Sekolah Mitra : SD Inpres 12 Kabupaten Sorong  
 Program : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Mata Pelajaran : IPAS  
 Materi : Transformasi Energi Di Sekitar Kita  
 Kelas : IV A

#### A. Petunjuk Penggunaan

Berilah nilai pada kolom skor ( 1, 2, 3, 4, 5 ) sesuai dengan penilaian bapak/ibu pada setiap aspek yang diamati dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak sesuai 2 = tidak sesuai 3 = cukup 4 = sesuai 5 = sangat sesuai

Berikan masukan bila perlu pada kolom catatan terhadap hal-hal yang dirasa masih kurang dan membutuhkan perbaikan.

No	Aspek yang diamati	Skor	catatan
1	Keterampilan membuka pelajaran	5	
2	Keterampilan menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa	5	
3	Kedalaman dan keluasan materi	4	
4	Kelengkapan materi (kebulatan konsep)	4	
5	Kebenaran konsep / prosedur	4	
6	Keterampilan menggunakan metode, model, dan pendekatan pembelajaran	4	
7	Keterampilan mengembangkan variasi interaksi	4	
8	Kereampilan mengelola kelas	5	
9	Keterampilan memanfaatkan waktu	4	

10	Keterampilan mengorganisasi sumber belajar dan / bahan ajar	4	
11	Kemampuan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran	4	
12	Keterampilan menggunakan media pembelajaran	4	
13	Keterampilan menulis di papan tulis	4	
14	Volume dan intonasi suara	4	
15	Penggunaan Bahasa yang baik dan benar lisan dan tulis ( sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan )	4	
16	Kemampuan penggunaan komunikasi <i>non verbal ( gesture )</i>	4	
17	Kesantunan berpakaian dan tau berpenampilan	4	
18	Keterampilan melakukan penilaian proses	4	
19	Keterampilan melakukan penilaian belajar	4	
20	Keterampilan menutup pembelajaran	4	
Total skor			
$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Total Skor}}{100} \times 100 = 82$			

Nilai yang diperoleh,

Sorong, 27 November 2024  
Observasi

  
Hj. AMINAH. BAFADALS, Pd  
NIP. 19600806 199408 2002

### LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama : Troce Malaum  
 NIM : 148620619144  
 Nama Sekolah Mitra : SD Inpres 12 Kabupaten Sorong  
 Program : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Mata Pelajaran : IPAS  
 Materi : Transformasi Energi Di Sekitar Kita  
 Kelas : IV B

#### A. Petunjuk Penggunaan

Berilah nilai pada kolom skor ( 1, 2, 3, 4, 5 ) sesuai dengan penilaian bapak/ibu pada setiap aspek yang diamati dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak sesuai 2 = tidak sesuai 3 = cukup 4 = sesuai 5 = sangat sesuai

Berikan masukan bila perlu pada kolom catatan terhadap hal-hal yang dirasa masih kurang dan membutuhkan perbaikan.

No	Aspek yang diamati	Skor	catatan
1	Keterampilan membuka pelajaran	4	Cukup baik & perlu ditingkatkan
2	Keterampilan menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa	4	Mengajak seluruh peserta didik untuk bernyanyi "Pelajar Pancasila"
3	Kedalaman dan keluasan materi	4	
4	Kelengkapan materi (kebulatan konsep)	4	
5	Kebenaran konsep / prosedur	5	
6	Keterampilan menggunakan metode, model, dan pendekatan pembelajaran	4	
7	Keterampilan mengembangkan variasi interaksi	4	memberi kesempatan tpd peserta didik untuk bertanya & menjawab.
8	Keterampilan mengelola kelas	4	sedah sesuai, namun perlu memperhatikan beberapa siswa yg tidak fokus.
9	Keterampilan memanfaatkan waktu	4	

10	Keterampilan mengorganisasi sumber belajar dan / bahan ajar	4	
11	Kemampuan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran	4	
12	Keterampilan menggunakan media pembelajaran	4	
13	Keterampilan menulis di papan tulis	4	
14	Volume dan intonasi suara	5	
15	Penggunaan Bahasa yang baik dan benar lisan dan tulis ( sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan )	4	
16	Kemampuan penggunaan komunikasi <i>non verbal ( gesture )</i>	4	
17	Kesantunan berpakaian dan tau berpenampilan	4	
18	Keterampilan melakukan penilaian proses	4	
19	Keterampilan melakukan penilaian belajar	4	
20	Keterampilan menutup pembelajaran	5	
Total skor		83	
$Nilai\ akhir = \frac{Total\ Skor}{100} \times 100 =$			

Nilai yang diperoleh,

$$\frac{83}{100} \times 100 = 83$$

Sorong, 15 November 2024

Observasi

Sitti Hanan Asy'ari B., S.Pd. G.  
NIP. 199302102022212016

p. 11

### LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama : Troce Malaum  
 NIM : 148620619144  
 Nama Sekolah Mitra : SD Inpres 12 Kabupaten Sorong  
 Program : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Mata Pelajaran : IPAS  
 Materi : Transformasi Energi Di Sekitar Kita  
 Kelas : IV B

#### A. Petunjuk Penggunaan

Berilah nilai pada kolom skor ( 1, 2, 3, 4, 5 ) sesuai dengan penilaian bapak/ibu pada setiap aspek yang diamati dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak sesuai 2 = tidak sesuai 3 = cukup 4 = sesuai 5 = sangat sesuai

Berikan masukan bila perlu pada kolom catatan terhadap hal-hal yang dirasa masih kurang dan membutuhkan perbaikan.

No	Aspek yang diamati	Skor	catatan
1	Keterampilan membuka pelajaran	4	
2	Keterampilan menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa	4	
3	Kedalaman dan keluasan materi	4	
4	Kelengkapan materi (kebulatan konsep)	4	
5	Kebenaran konsep / prosedur	5	
6	Keterampilan menggunakan metode, model, dan pendekatan pembelajaran	4	
7	Keterampilan mengembangkan variasi interaksi	5	
8	Kereampilan mengelola kelas	4	
9	Keterampilan memanfaatkan waktu	4	



10	Keterampilan mengorganisasi sumber belajar dan / bahan ajar	5	
11	Kemampuan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran	4	
12	Keterampilan menggunakan media pembelajaran	4	
13	Keterampilan menulis di papan tulis	4	
14	Volume dan intonasi suara	5	
15	Penggunaan Bahasa yang baik dan benar lisan dan tulis ( sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan )	4	
16	Kemampuan penggunaan komunikasi <i>non verbal ( gesture )</i>	4	
17	Kesantunan berpakaian dana tau berpenampilan	4	
18	Keterampilan melakukan penilaian proses	4	
19	Keterampilan melakukan penilaian belajar	5	
20	Keterampilan menutup pembelajaran	5	
Total skor		87	
$Nilai\ akhir = \frac{Total\ Skor}{100} \times 100 =$			

Nilai yang diperoleh,

$$\frac{87}{100} \times 100 = 87.$$

Sorong, 30 November 2024

Observasi



Siti Hanan Asrawi B.S.Pd. G

NIP. 1993 02 10 20 222 1 2 016

### LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama : Troce Malaum  
 NIM : 148620619144  
 Nama Sekolah Mitra : SD Inpres 12 Kabupaten Sorong  
 Program : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Mata Pelajaran : IPAS  
 Materi : Transformasi Energi Di Sekitar Kita  
 Kelas : IV B

#### A. Petunjuk Penggunaan

Berilah nilai pada kolom skor ( 1, 2, 3, 4, 5 ) sesuai dengan penilaian bapak/ibu pada setiap aspek yang diamati dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak sesuai 2 = tidak sesuai 3 = cukup 4 = sesuai 5 = sangat sesuai

Berikan masukan bila perlu pada kolom catatan terhadap hal-hal yang dirasa masih kurang dan membutuhkan perbaikan.

No	Aspek yang diamati	Skor	catatan
1	Keterampilan membuka pelajaran	5	
2	Keterampilan menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa	4	
3	Kedalaman dan keluasan materi	4	
4	Kelengkapan materi (kebulatan konsep)	4	
5	Kebenaran konsep / prosedur	5	
6	Keterampilan menggunakan metode, model, dan pendekatan pembelajaran	4	
7	Keterampilan mengembangkan variasi interaksi	5	
8	Kereampilan mengelola kelas	4	
9	Keterampilan memanfaatkan waktu	4	

10	Keterampilan mengorganisasi sumber belajar dan / bahan ajar	4	
11	Kemampuan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran	4	
12	Keterampilan menggunakan media pembelajaran	4	
13	Keterampilan menulis di papan tulis	4	
14	Volume dan intonasi suara	4	
15	Penggunaan Bahasa yang baik dan benar lisan dan tulis ( sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan )	5	
16	Kemampuan penggunaan komunikasi <i>non verbal ( gesture )</i>	4	
17	Kesantunan berpakaian dan tau berpenampilan	4	
18	Keterampilan melakukan penilaian proses	4	
19	Keterampilan melakukan penilaian belajar	4	
20	Keterampilan menutup pembelajaran	5	
Total skor		84	
$Nilai\ akhir = \frac{Total\ Skor}{100} \times 100 =$			

Nilai yang diperoleh,

$$\frac{84}{100} \times 100 = 84$$

Sorong, 23 November 2024  
Observasi



Sitti Hanan Asrabi B.S.Pd.Gr  
NIP. 1993021020224 12016

## Lampiran 5. Lembar observasi siswa

### LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Sekolah : SD Inpres 12 Kabupaten Sorong  
 Mata Pelajaran : IPAS  
 Materi : Transformasi Energi Di Sekitar Kita  
 Kelas : IV A

#### A. Petunjuk Penggunaan

- Amati proses belajar mengajar di dalam kelas
- Berikan tanda ceklilist (✓) pada kolom ya dan tidak sesuai dengan keadaan yang diamati

No	Aspek yang diamati	YA	TIDAK
1	<b>Pendahuluan</b>		
	Siswa mendengarkan penjelasan guru	✓	
	Siswa aktif menyanyi	✓	
	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan dan kompetensi awal yang akan di capai	✓	
2	<b>Kegiatan inti</b>		
	Siswa aktif saat guru mengajar menggunakan media gambar	✓	
	Siswa bersemangat saat mengamati gambar transformasi energi siswa mengerjakan LKS	✓	
3	<b>Penutup</b>		
	Siswa aktif bersama guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	✓	
	Siswa mengakhiri pelajaran dengan menjawab salam dari guru	✓	

Sorong, 15 November 2024  
 Observasi



Troce Malaum  
 NIM. 148620619144

### LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Sekolah : SD Inpres 12 Kabupaten Sorong  
 Mata Pelajaran : IPAS  
 Materi : Transformasi Energi Di Sekitar Kita  
 Kelas : IV B

#### A. Petunjuk Penggunaan

- Amati proses belajar mengajar di dalam kelas
- Berikan tanda cekliss (✓) pada kolom ya dan tidak sesuai dengan keadaan yang diamati

No	Aspek yang diamati	YA	TIDAK
1	<b>Pendahuluan</b>	✓	
	Siswa mendengarkan penjelasan guru	✓	
	Siswa aktif menyanyi	✓	
	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan dan kompetensi awal yang akan di capai	✓	
2	<b>Kegiatan inti</b>		
	Siswa aktif saat guru mengajar menggunakan media gambar	✓	
	Siswa bersemangat saat mengamati gambar transformasi energi siswa mengerjakan LKS	✓	
3	<b>Penutup</b>		
	Siswa aktif bersama guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	✓	
	Siswa mengakhiri pelajaran dengan menjawab salam dari guru	✓	

Sorong, 12 November 2024  
 Observasi



Troce Malaum  
 NIM. 148620619144

**Lampiran 6. Media gambar**

### Energi Listrik Menjadi Energi Cahaya



Energi Listrik Ke Energi Gerak



Kipas  
Angin



Blender



Bor  
Listrik



### Energi Gerak Ke Energi Bunyi



Energi listrik k energi panas



Energi gerak ke energi cahaya



## Lampiran 7. Hasil penelitian

### 1 Uji Reliabilitas

#### Reliability statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	20

#### Item-total reliabilitas

Column1	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Cronbach's Alpha If Item Deleted
Item 1	72.50	55.833	.764
Item 2	72.90	54.100	.759
Item 3	73.00	51.333	.744
Item 4	72.50	57.389	.772
Item 5	74.70	55.344	.777
Item 6	74.60	48.711	.740
Item 7	73.70	51.511	.747
Item 8	73.10	51.878	.750
Item 9	74.80	53.733	.757
Item 10	74.10	59.211	.798
Item 11	73.10	55.433	.765
Item 12	74.60	56.267	.768
Item 13	72.80	52.178	.748
Item 14	73.20	53.067	.756
Item 15	73.60	49.378	.739
Item 16	73.00	54.000	.767
Item 17	73.80	51.067	.756
Item 18	73.30	57.122	.791

Item 19	73.30	55.789	.776
Item 20	73.10	50.989	.750

## 2 Data Deskriptif Penggunaan Media Gambar

Statistics			
		Nama	Penggunaan media gambar
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean			70.30
Std. Error of Mean			2.357
Median			70.00
Mode			63
Std. Deviation			7.454
Variance			55.567
Range			21
Minimum			60
Maximum			81
Sum			703

### Nama siswa

Valid	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Alany Nur Fatini	1	10.0	10.0	10
Alvaro	1	10.0	10.0	20
Anggelo	1	10.0	10.0	30
Aprilia	1	10.0	10.0	40
Bulan	1	10.0	10.0	50
Dinan Farza	1	10.0	10.0	60

Eras	1	10.0	10.0	70
Fitria I	1	10.0	10.0	80
Friella	1	10.0	10.0	90
Gibran		10.0	10.0	100
Gizzel Natania	1	10.0	10.0	110
Grisela	1	10.0	10.0	120
Jessy Anabel	1	10.0	10.0	130
Jhosua	1	10.0	10.0	140
Jingga	1	10.0	10.0	150
Lingga	1	10.0	10.0	160
M. Rayhan	1	10.0	10.0	170
Melani	1	10.0	10.0	180
Mentari C Putri	1	10.0	10.0	190
Nadya	1	10.0	10.0	200
Putri Africana	1	10.0	10.0	210
Rafanda	1	10.0	10.0	220
Rasul Muh.Ubrasun	1	10.0	10.0	230
Rehan	1	10.0	10.0	240
Riska A Widia	1	10.0	10.0	250
Total	25	250	250	

**Pengguna media gambar**

<b>Valid</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid percent</b>	<b>Cumulative percent</b>
60	1	10.0	10.0	10
62	1	10.0	10.0	20
63	1	10.0	10.0	30
63	1	10.0	10.0	40
65	1	10.0	10.0	50
65	1	10.0	10.0	60
66	1	10.0	10.0	70
67	1	10.0	10.0	80
68	1	10.0	10.0	90
69		10.0	10.0	100
70	1	10.0	10.0	110
71	1	10.0	10.0	120
72	1	10.0	10.0	130
73	1	10.0	10.0	140
74	1	10.0	10.0	150
76	1	10.0	10.0	160
77	1	10.0	10.0	170
79	1	10.0	10.0	180
80	1	10.0	10.0	190
80	1	10.0	10.0	200
81	1	10.0	10.0	210
85	1	10.0	10.0	220
87	1	10.0	10.0	230
90	1	10.0	10.0	240
Total	1	10.0	10.0	250
	25	250	250	

### 3 Deskriptif Angket Penggunaan Minat Belajar Siswa

Statistics			
		Nama	Penggunaan media gambar
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean			66.70
Std. Error of Mean			2.459
Median			65.50
Mode			78
Std. Deviation			7.775
Variance			60.456
Range			22
Minimum			56
Maximum			78
Sum			667

#### Nama siswa

Valid	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Alany Nur Fatini	1	10.0	10.0	10
Alvaro	1	10.0	10.0	20
Anggelo	1	10.0	10.0	30
Aprilia	1	10.0	10.0	40
Bulan	1	10.0	10.0	50
Dinan Farza	1	10.0	10.0	60
Eras	1	10.0	10.0	70
Fitria l	1	10.0	10.0	80
Friella	1	10.0	10.0	90
Gibran		10.0	10.0	100



Gizzel Natania	1	10.0	10.0	110
Grisela	1	10.0	10.0	120
Jessy Anabel	1	10.0	10.0	130
Jhosua	1	10.0	10.0	140
Jingga	1	10.0	10.0	150
Lingga	1	10.0	10.0	160
M. Rayhan	1	10.0	10.0	170
Melani	1	10.0	10.0	180
Mentari C Putri	1	10.0	10.0	190
Nadya	1	10.0	10.0	200
Putri Africana	1	10.0	10.0	210
Rafanda	1	10.0	10.0	220
Rasul Muh.Ubrasun	1	10.0	10.0	230
Rehan	1	10.0	10.0	240
Riska A Widia	1	10.0	10.0	250
Total	25	250	250	

### Minat belajar

Valid	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
55	1	10.0	10.0	10
56	1	10.0	10.0	20
56	1	10.0	10.0	30
58	1	10.0	10.0	40

59	1	10.0	10.0	50
59	1	10.0	10.0	60
60	1	10.0	10.0	70
60	1	10.0	10.0	80
62	1	10.0	10.0	90
63		10.0	10.0	100
63	1	10.0	10.0	110
65	1	10.0	10.0	120
65	1	10.0	10.0	130
66	1	10.0	10.0	140
67	1	10.0	10.0	150
68	1	10.0	10.0	160
69	1	10.0	10.0	170
70	1	10.0	10.0	180
71	1	10.0	10.0	190
72	1	10.0	10.0	200
73	1	10.0	10.0	210
74	1	10.0	10.0	220
76	1	10.0	10.0	230
77	1	10.0	10.0	240
79	1	10.0	10.0	250
Total	25	250	250	

#### 4 Uji Korelasi *Product Moment*

##### Correlation

Column1	X	Y
x Pearson Correlation	1	.992**
Sig. (2- Tailed)		.000
N		
	25	25
y Pearson Correlation	.992**	1
Sig. (2- Tailed)	.000	
N		
	25	25

## Lampiran 8. Instrument angket

### ANGKET MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PELAJARAN IPAS

#### A. Tujuan Penyebaran Angket

Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pelajaran IPAS

#### B. Identitas Responden

Nama : Jidat A

Kelas : VII A

#### C. Petunjuk Pengisian

1. Angket terdiri dari 20 pertanyaan, pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan dalam kaitannya dengan pelajaran IPAS. Berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi anda.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

#### D. Angket Minat Belajar IPAS

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sudah belajar IPAS pada malam hari sebelum pelajaran esok hari	✓			
2	Saya suka duduk dibelakang karena jauh dari pantauan guru			✓	
3	Saya tidak pernah mencontek ketika ulangan harian	✓			
4	IPAS merupakan pelajaran yang sulit dipahami			✓	
5	Saya suka mengerjakan soal IPAS meskipun tidak ada tugas dari guru	✓			

6	Saya tidak mengerjakan soal IPAS baik ada tugas maupun tidak ada			X	
7.	Saya selalu mengerjakan PR IPAS	✓			
8	Saya menyisihkan waktu untuk mengerjakan latihan soal IPAS di rumah	✓			
9	Saya sering membolos pada jam pelajaran IPAS				✓
10	Saya belajar IPAS ketika akan menghadapi ujian	✓			
11	Saya mengulangi pelajaran IPAS setelah pulang sekolah	✓			
12	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi IPAS	✓			
13	Saya suka belajar IPAS karena menyenangkan	✓			
14	saya merasa puas dengan belajar pelajaran IPAS		✓		
15	Saya sering mencatat materi IPAS ketika guru menjelaskan	✓			
16	Saya selalu hadir tepat waktu pada saat pelajaran IPAS	✓			
17	Sesi diskusi membuat saya bosan			+	
18	Menurut saya pelajaran IPAS menyenangkan	✓			
19	Saya tidak suka belajar IPAS menggunakan media gambar			X	
20	Menurut saya materi IPAS susah karena mencakup 2 mata pelajaran	✓			

## Lampiran 9. Surat izin telah melaksanakan penelitian



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG**

Alamat: Jl. Nangka Kel. Malawili, Distrik Aimas Kab. Sorong, Prov. Papua Barat, Kode Pos: 98118



NSS : 102820616003

NPSN : 60401162

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 069/ SD-12/ 2024

Yang bertandatangan dibawah ini, kepala sekolah SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG,  
Provinsi Papua Barat Daya :

Nama : SUPARNO, S.Pd.SD  
NIP : 196806071994011001  
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda / IV c

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : TROCE MALAUM  
NIM : 148620619144  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah selesai melaksanakan penelitian untuk syarat menyusun skripsi dengan judul  
"HUBUNGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBENTUK MEDIA GAMBAR  
DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kab. Sorong, 15 November 2024  
Kepala Sekolah,  
  
SUPARNO, S.Pd.SD  
NIP. 196806071994011001



## Lampiran 10. Dokumentasi /foto

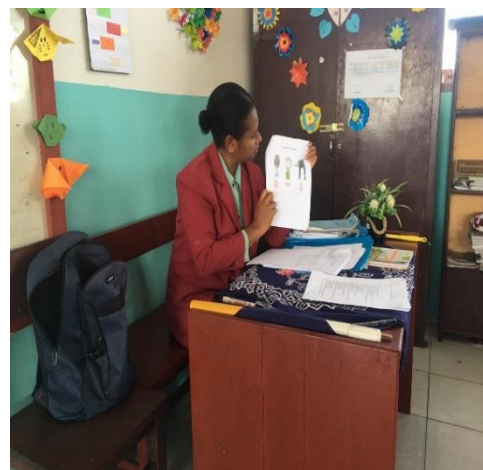
1. siswa berdoa Bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar



2. Mengecek kehadiran siswa



### 3.kegiatan belajar mengajar dan menggunakan media gambar

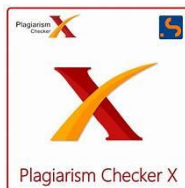




#### 4. Pengisian lembar angket



## Lampiran 11. Plagiarisme Checker X Originality Report



### Plagiarism checker x originality report

Similarity found : 35 %

Date: Thursday, desember 07, 2024

Statistics: 1760 words plagiarized / 9908 total words

Remaks: low plagiarism detected – your document needs optional improvement

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang **Pelajaran IPAS merupakan langkah maju dalam sistem pendidikan Indonesia.** Dengan mengintegrasikan IPA dan IPS, **IPAS membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan** untuk menghadapi kompleksitas dunia modern. Melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, IPAS tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga mengembangkan **keterampilan sosial dan kesadaran lingkungan yang penting untuk masa depan mereka.**

Penyebab kurangnya **pendekatan kontekstual** siswa di duga karena guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran serta masih rendahnya penggunaan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPAS guru hanya menggunakan media seperti buku saja. **Minat belajar siswa yang rendah** pada pembelajaran IPAS dapat di lihat dari masih banyak siswa kurang perhatian saat mengikuti proses pembelajaran, **banyak siswa yang berbicara dan sibuk sendiri** dalam proses pembelajaran, kurangnya partisipasi siswa terhadap pembelajaran, masih banyak siswa kurang melibatkan dirinya dalam hal-hal yang berkaitan dalam proses pembelajaran **kurangnya ketertarikan** siswa terhadap pembelajaran yang dapat dilihat dari masih banyak siswa yang **tidak kerjakan tugas** yang di berikan oleh guru dan pada saat diskusi di kelas siswa cenderung diam, dan sebagian siswa tidak menyukai pembelajaran IPAS karena **mereka menganggap pembelajara IPAS merupakan pembelajaran yang membosankan.**

Guru diterapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat **menimbulkan minat belajar** siswa agar tercapainya tujuan pada setiap pembelajaran yang berlangsung. Minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Jika siswa memiliki minat yang kuat dalam belajar, **maka siswa akan cepat mengerti, mengingat, dan mengamalkan.** Minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan factor pendorong bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran.


**Lampiran 12. Daftar Riwayat hidup****BIODATA**

Nama : Troce Malaum  
Tempat, tgl.lahir : Gisim 11 Oktober 1999  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Kristen Protestan  
Alamat : Kamp.Klarin  
No. telepon : 082238664744  
2013 – 2016 : SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong  
2016 – 2019 : SMA Keguruan Kabupaten Sorong  
2019 – sekarang : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

**PENGALAMAN ORGANISASI**

2019 – 2020 : Bendahara Panitia Natal PMK Unimuda Sorong

### Lampiran 13. Lembar bimbingan skripsi



**UNIMUDA**  
SORONG

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG  
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantol, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI**  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)  
ANGKATAN ..... TAHUN AKADEMIK 2024/2025

NAMA : TROCE MALAUM  
NIM : 140620619144  
JUDUL SKRIPSI : Hubungan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar dengan minat belajar siswa pada mat. pelajaran IPS kelas IV SD IMPRO 12 Kabupaten Sorong  
DOSEN PEMBIMBING I : Syams Kusumaningrum, M.Pd.I

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1	<u>Rabu, 20/11/24</u>	<u>Bab IV</u>		<u>[Signature]</u>
2	<u>Kabu, 04/12/24</u>	<u>Hub. Penelitian dan Bab V</u>		<u>[Signature]</u>
3	<u>Jumat, 06/12/24</u>	<u>ACC</u>		<u>[Signature]</u>
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

Sorong, 06/12/2024  
Dosen Pembimbing I  
[Signature]  
Syams Kusumaningrum, M.Pd.I  
NID. 140601000

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id> PROGRAM STUDI:  
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

